

2212030029_Diva Adelia Putri Ardianti (1).pdf

by Turnitin Arise

Submission date: 01-Jul-2026 12:36AM (UTC-0700)

Submission ID: 2992100607

File name: 2212030029_Diva_Adelia_Putri_Ardianti_1_.pdf (1.16M)

Word count: 16183

Character count: 104776

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini setiap orang perlu memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Memahami prinsip-prinsip ini memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang baik tentang bagaimana mengelola penghasilan dan pengeluaran mereka. Ekonomi yang saat ini terus berubah berarti literasi keuangan memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan keuangan seseorang (Mustofa, 2021). Literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik; memprioritaskan pengeluaran, mengalokasikan dana untuk tabungan, dan merumuskan rencana untuk investasi masa depan. Untuk alasan ini, literasi keuangan perlu ditingkatkan dan diajarkan sejak usia dini untuk generasi muda. Ini akan memastikan bahwa generasi muda siap menghadapi tekanan dan tantangan ekonomi di masa depan (Rikavanti & Listiadi, 2020).

Literasi keuangan adalah ¹⁴⁹ pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman tentang masalah keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pemahaman tersebut ke dalam praktik. Diharapkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang memadai membuat keputusan keuangan yang logis untuk mencapai risiko paling rendah dalam menghadapi kesulitan keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga diharapkan dapat menumbuhkan perilaku keuangan yang positif, termasuk tetapi tidak terbatas pada praktik menabung dan disiplin perencanaan keuangan jangka panjang (Mustofa, 2021).

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, menabung merupakan salah satu cara yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan menabung, seseorang dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang dimilikinya untuk disimpan dan dimanfaatkan pada waktu yang akan datang. Tabungan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak maupun untuk mencapai berbagai tujuan keuangan dalam jangka panjang (R. Siregar & Harahap, 2024). Oleh karena itu, kebiasaan menabung perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan perilaku keuangan yang baik. Menabung dapat dipahami sebagai aktivitas menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dan digunakan di masa depan. Kebiasaan ini sangat bermanfaat karena dapat membantu individu mempersiapkan kebutuhan yang tidak terduga sekaligus merencanakan kebutuhan di masa mendatang. Oleh karena itu, penanaman kebiasaan menabung sejak masa sekolah menjadi langkah penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Melalui pendidikan keuangan yang diberikan sejak dini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan serta terdorong untuk membiasakan diri menabung (Daniarti et al., 2024).

Remaja saat ini masih kurang tertarik dalam menabung uang mereka. Remaja saat ini tidak memahami pentingnya menabung uang dari penghasilan mereka. Menabung uang juga merupakan hasil dari berbagai keadaan lain. Salah satu kendala ini adalah kurangnya literasi keuangan. Kurangnya literasi keuangan bisa menyulitkan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran uang. Dalam penelitian, individu dengan literasi keuangan rendah tidak mengelola keuangan dengan baik dan cenderung untuk menghabiskan uang lebih banyak. Orang dengan literasi keuangan yang tinggi memahami nilai pengelolaan pengeluaran, sehingga mereka menabung lebih banyak (Raihan & Sumiati, 2024).

Selain literasi keuangan, perilaku konsumtif juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat individu untuk menabung. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang

44
sebenarnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mempengaruhi perubahan pola konsumsi, khususnya pada generasi muda. Kemudahan akses terhadap berbagai platform e-commerce, media sosial, serta penggunaan dompet digital membuat remaja semakin terpapar pada berbagai tren konsumsi berbasis gaya hidup dan mendorong terjadinya pembelian secara impulsif (Saragih et al., 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan remaja lebih cenderung menggunakan uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginan sesaat dibandingkan menyisihkannya untuk ditabung, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan generasi muda (Sidebang et al., 2024).

Sifat kecenderungan untuk menghabiskan uang dapat menyebabkan ketertarikan yang rendah terhadap tabungan. Individu yang cenderung memiliki kecenderungan konsumtif tinggi sering mengutamakan kepuasan jangka pendek daripada akibat jangka panjang. Ini dapat menyebabkan perilaku menabung yang buruk dan keuangan yang buruk secara keseluruhan. Hal ini membuat sangat penting untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya menabung agar terhindar dari kecenderungan konsumtif yang buruk. Literasi keuangan dipercaya dapat membantu individu dalam mengatur diri sendiri untuk mengendalikan kecenderungan mereka untuk menghabiskan berlebihan dan terus memotivasi mereka untuk menabung (Fitriana Widya et al., 2026).

Remaja biasanya merupakan titik awal dalam hidup seseorang di mana mereka belajar mengelola keuangan mereka, dalam hal ini uang jajan mereka. Mereka kemudian dapat mulai membuat keputusan keuangan pribadi yang berinformasi. Pengajaran tentang literasi keuangan, dan secara khusus kebiasaan menabung, sangat penting pada usia muda ini untuk memastikan perilaku menabung di masa depan. Harapannya, instruksi ekonomi di sekolah dapat membantu siswa dalam memahami peran perilaku menabung dalam perencanaan keuangan (Zulaika Siti & Listiadi, 2020).

Studi-studi sebelumnya telah meneliti kaitan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Penelitian yang dilakukan oleh (Rikayanti & Listiadi, 2020) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa. Temuan studi ini menyarankan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang secara langsung sebanding dengan perilaku menabungnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan sangat berkontribusi terhadap perilaku keuangan individu.

Studi lain menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan juga memengaruhi perilaku menabung seseorang. Dalam satu studi (Widiawati et al., 2023), disebutkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi secara positif perilaku menabung mahasiswa di bank syariah. Pengetahuan keuangan yang baik menunjukkan bahwa individu memiliki perilaku menabung yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah.

Meskipun banyak studi telah membahas literasi keuangan dan perilaku menabung, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada mahasiswa atau populasi umum. Hanya sedikit studi yang secara khusus menargetkan siswa sekolah menengah. Selain itu, beberapa studi terbatas pada satu variabel saja seperti literasi keuangan atau gaya hidup, dan tidak mempertimbangkan pengaruh variabel lain terhadap minat menabung. Oleh karena itu, studi tentang literasi keuangan dan perilaku konsumen perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumen terhadap perilaku menabung siswa sekolah menengah (Ariyanti et al., 2024).

Dari hasil pengamatan dan wawancara informal, realita yang terjadi di lingkungan SMAN 6 Kediri menunjukkan bahwa tantangan terkait rendahnya minat menabung masih cukup besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Mereka lebih cenderung menggunakan uang sakunya untuk hal-hal konsumtif yang bersifat sesaat, seperti membeli makanan di luar, mengikuti tren fashion, atau sekadar

membeli barang karena dorongan sesaat. Selain itu, sekolah belum memiliki program literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Padahal, dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat dibentuk menjadi individu yang lebih sadar finansial dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat literasi keuangan dan perilaku konsumtif siswa mempengaruhi minat mereka untuk menabung.

Pentingnya pemahaman mendalam mengenai hubungan antara literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan minat menabung menjadi alasan utama mengapa topik ini relevan untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat menggali seberapa besar pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut terhadap minat menabung siswa. Dengan hasil penelitian yang valid dan relevan, sekolah dan pihak terkait dapat merancang strategi edukasi yang lebih kontekstual dan efektif, misalnya melalui integrasi literasi keuangan dalam pelajaran ekonomi, pelatihan keuangan sederhana, atau sosialisasi menabung di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI di SMAN 6 Kediri”**.

3

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri?
2. Bagaimana pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri?

27

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri

127

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang sudah ada tentang spektrum ekonomi, terutama literasi keuangan dan perilaku konsumtif siswa. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja perilaku ekonomi yang ada pada tingkat individu di bidang pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan keuangan pribadi berbasis sekolah dan pengendalian diri berbasis sekolah. Dengan penelitian ini, diharapkan komunitas akademik dapat lebih memahami interaksi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif serta minat menabung siswa, dan bahwa ini akan menjadi dasar untuk studi selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Penulis**

Penelitian ini memiliki manfaat langsung bagi penulis karena memperluas pemahaman dan pengetahuan penulis tentang literasi keuangan dan peran literasi keuangan terhadap perilaku menabung

siswa. Penulis juga melihat ⁸⁸ hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMAN 6 Kediri dengan cara yang lebih terdefinisi.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada audiens, terutama bagi mereka yang berusaha memahami hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan perilaku menabung. Audiens akan memahami pentingnya memupuk perilaku menabung secara keuangan dan menghindari perilaku keuangan negatif. Audiens akan memperoleh ide-ide berbeda dan menarik kesimpulan tentang pendidikan keuangan yang fleksibel dan efektif untuk siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan ⁷⁷ peneliti masa depan sebuah konseptualisasi awal tentang literasi keuangan dan perilaku konsumtif. ⁷⁷ Ini menyediakan kerangka kerja untuk pemeriksaan hubungan antara literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan minat terhadap tabungan. Peneliti di masa depan dapat bergantung pada penelitian ini untuk merumuskan kerangka literasi keuangan dan perilaku konsumtif mereka sendiri dan mengekstrapolasi dari penelitian ini bidang-bidang ¹⁰⁰ literasi keuangan dan perilaku konsumtif yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Menabung

a. Definisi Minat Menabung

Minat menabung mengacu pada kecenderungan dalam diri untuk menyisihkan sejumlah uang sebagai upaya mengelola keuangan guna memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Minat ini berarti bahwa seseorang memiliki orientasi menabung yang positif yang dapat memimpinkannya untuk menabung. Kecenderungan ini dijelaskan oleh *Theory Of Planned Behavior* oleh Icek Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dijelaskan oleh sikapnya terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsinya tentang kendali perilaku. Oleh karena itu, individu yang memiliki sikap positif terhadap menabung, dukungan dari lingkungan sekitar, dan perasaan mampu untuk menabung, lebih cenderung memiliki minat menabung (Leo & Anwar, 2022).

Menurut (Tulwaidah et al., 2023a), minat menabung berkaitan erat dengan pemahaman individu mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang dilakukan secara bijak. Kegiatan menabung dipandang sebagai salah satu bentuk perilaku keuangan yang mencerminkan kesadaran seseorang dalam merencanakan kebutuhan di masa depan serta mengendalikan pengeluaran yang tidak terlalu penting. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa minat menabung tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat literasi keuangan yang

35

dimiliki individu. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai konsep keuangan, produk keuangan, serta cara mengelola uang dengan tepat cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan.

Minat menabung dapat digambarkan sebagai kecenderungan untuk menyisihkan uang dan mencerminkan niat serta apresiasi seseorang terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, pertimbangan minat menabung dari mahasiswa dalam penelitian ini mengacu pada kecenderungan dalam diri mahasiswa untuk menabung sebagian uang mereka sebagai hasil dukungan masyarakat dan keterampilan pengelolaan keuangan mahasiswa. Peningkatan keterampilan dan sikap pengelolaan keuangan akan meningkatkan keterampilan dan sikap pengelolaan keuangan mahasiswa.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung

Minat untuk menabung bukanlah sesuatu yang terjadi secara vakum. Sebaliknya, ada banyak faktor individu dan lingkungan yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menabung. Ini adalah kecenderungan individu untuk menyimpan uang demi menjalankan pengelolaan keuangan mereka saat ini dan masa depan. (Kostka et al., 2024), menguraikan bidang inti berikut yang berkaitan dengan kecenderungan individu untuk menabung:

9

a) Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan mampu mengelola pendapatan mereka, mengontrol pengeluaran mereka, dan membuat rencana untuk masa depan. Individu yang memahami manfaat menabung beserta pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan literasi keuangan akan berperilaku hemat dalam pengeluaran uang. Oleh karena

itu, individu yang memiliki literasi keuangan lebih cenderung untuk menabung.

b) Uang Saku

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau pelajar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi siswa yang belum memiliki penghasilan sendiri, uang saku menjadi sumber utama dalam mengelola keuangan pribadi. Besar kecilnya uang saku yang diterima dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur pengeluaran dan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Siswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik cenderung memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian uangnya sebagai tabungan.

c) Gaya Hidup

Gaya hidup menggambarkan pola perilaku seseorang dalam menggunakan waktu dan uang dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangan, termasuk dalam menentukan apakah akan menabung atau menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Individu yang memiliki gaya hidup sederhana biasanya lebih mampu mengendalikan pengeluaran sehingga memiliki peluang lebih besar untuk menyisihkan sebagian uang sebagai tabungan. Sebaliknya, gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mengurangi kemampuan individu untuk menabung karena sebagian besar uang digunakan untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan.

c. Indikator Minat Menabung

Minat menabung merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan menyimpan sebagian uang yang dimiliki sebagai tabungan untuk digunakan di masa yang akan datang. Minat ini tidak hanya tercermin dari tindakan menabung, tetapi juga dari adanya perhatian, ketertarikan, keinginan, serta keyakinan individu

terhadap pentingnya kegiatan menabung. Oleh karena itu, untuk mengetahui Tingkat minat menabung seseorang diperlukan indikator yang dapat menggambarkan kecenderungan sikap dan perilaku individu terhadap aktivitas menabung.

Menurut (Nazaret Assah & Nurlailah, 2022), minat menabung dapat diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan tahapan psikologis seseorang dalam membentuk minat terhadap suatu perilaku. Adapun indikator – indikator minat menabung meliputi :

a) *Attention* (Perhatian)

Attention (perhatian) merupakan tahap awal yang menunjukkan adanya kesadaran individu terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam konteks menabung, perhatian dapat diartikan sebagai kesadaran individu terhadap pentingnya kegiatan menabung serta manfaat yang dapat diperoleh dari kebiasaan tersebut. Individu yang memiliki perhatian terhadap kegiatan menabung biasanya mulai memperhatikan informasi mengenai menabung serta memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki.

b) *Interest* (Ketertarikan)

Interest (ketertarikan) menunjukkan adanya rasa suka atau minat individu terhadap kegiatan menabung. Pada tahap ini, individu mulai menunjukkan sikap positif terhadap aktivitas menabung dan menganggap bahwa menabung merupakan kegiatan yang bermanfaat. Ketertarikan ini dapat mendorong individu untuk mulai memikirkan kemungkinan melakukan kegiatan menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan pribadi.

c) *Desire* (Keinginan)

Desire (keinginan) merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks menabung, keinginan ini tercermin dari adanya niat individu untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki

sebagai tabungan. Individu yang memiliki keinginan menabung biasanya mulai berusaha mengalokasikan sebagian pendapatan atau uang saku untuk disimpan sebagai tabungan.

d) *Conviction* (Keyakinan)

Conviction (keyakinan) tahap di mana individu memiliki kepercayaan yang kuat terhadap manfaat suatu tindakan. Dalam hal ini, individu memiliki keyakinan bahwa menabung merupakan kebiasaan yang penting dan memberikan manfaat bagi masa depan. Keyakinan tersebut dapat mendorong individu untuk melakukan kegiatan menabung secara lebih konsisten sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang baik.

2. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan melibatkan pemahaman konsep keuangan dan kemampuan untuk menggunakan uang secara efektif sepanjang kehidupan seseorang. Memiliki literasi keuangan berarti jauh lebih dari sekadar pengetahuan tentang layanan dan produk yang ditawarkan, seperti perbankan dan investasi, atau pengelolaan keuangan. Itu membutuhkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut guna membuat keputusan keuangan yang tepat. Orang yang memiliki literasi keuangan biasanya menganggarkan keuangan dan merencanakan perekonomian mereka, serta memahami nilai dan pentingnya menabung dan berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan serta menciptakan dan mempertahankan kesehatan keuangan individu dari waktu ke waktu (Putri et al., 2024).

Selain itu, literasi keuangan adalah pemahaman tentang konsep keuangan, kemampuan untuk menilai posisi keuangan seseorang, dan mengintegrasikan pemahaman tersebut ke dalam praktik keuangan sehari-hari (Kenale Sada & Suyanto, 2022).

Dengan kata lain, literasi keuangan mencerminkan bagaimana seseorang mampu mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, literasi keuangan juga dapat dilihat sebagai kemampuan dalam merencanakan masa depan, mengelola kebutuhan keuangan, serta menyikapi berbagai permasalahan keuangan secara bijak (Napitulu et al., 2021).

Literasi keuangan menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan sumber daya keuangan secara hati-hati dan efektif. Tidak hanya memahami konsep keuangan membantu dalam mengevaluasi opsi keuangan, tetapi juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Kebutuhan akan literasi keuangan sangat besar, terutama bagi pelajar, karena dapat membekali mereka dengan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan mengurangi risiko menghadapi kesulitan keuangan di masa depan.

b. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memungkinkan individu menghargai pentingnya mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Pada dasarnya, ini membantu individu untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat, mengendalikan pengeluaran diskresioner mereka, dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka di masa depan. Mereka yang memahami konsep pengelolaan keuangan lebih kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Tujuan dari literasi keuangan adalah antara lain sebagai berikut (Poddala & Alimuddin, 2023) :

a) Meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan pribadi

Literasi keuangan bertujuan untuk membantu individu memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan kondisi keuangan yang dimilikinya. Melalui pemahaman mengenai

konsep dasar keuangan, seseorang dapat mengatur pendapatan, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyusun perencanaan keuangan secara lebih terarah. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab sehingga pengelolaan keuangan pribadi dapat dilakukan secara lebih efektif.

- b) Mengurangi ketidakpastian dalam menghadapi kondisi finansial
Pemahaman mengenai literasi keuangan juga dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai kemungkinan risiko keuangan. Dengan pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, seseorang dapat merencanakan penggunaan dana secara lebih matang serta mempersiapkan diri terhadap kebutuhan yang tidak terduga. Hal ini membuat individu lebih siap dalam menghadapi berbagai situasi finansial sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang berkaitan dengan kondisi ekonomi di masa depan.
- c) Mencegah penggunaan utang secara berlebihan
Literasi keuangan berperan dalam membantu individu memahami konsekuensi dari penggunaan utang atau pinjaman. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait penggunaan utang serta mampu mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum melakukan pinjaman. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membantu seseorang menghindari penggunaan utang yang berlebihan yang berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan.
- d) Menciptakan kestabilan keuangan dalam jangka Panjang
Literasi keuangan juga bertujuan untuk membantu individu mencapai kondisi keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Melalui pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, seseorang dapat merencanakan keuangan secara lebih

sistematis, seperti menabung, mengatur pengeluaran, serta mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Dengan adanya perencanaan yang baik, individu dapat menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga tercapai kestabilan finansial dalam jangka panjang.

c. Indikator ⁷ Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam memahami serta mengelola keuangan secara bijak guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, diperlukan indikator-indikator yang mencerminkan kemampuan finansial secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan, sikap, maupun perilaku.

Literasi keuangan mengacu pada kapasitas orang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku terkait keuangan guna meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda dan mengukur tingkat ini harus melibatkan indikator yang menangkap kemampuan keuangan komprehensif seseorang dalam hal pengetahuan, perilaku, dan sikap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana et al., 2024), terdapat tiga indikator utama yang menjadi acuan dalam ¹³⁹ pengukuran literasi keuangan, yaitu:

a) Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan ⁴⁹ keuangan merujuk pada pengetahuan seseorang tentang unsur-unsur dasar keuangan, termasuk tingkat bunga, inflasi, nilai waktu dari uang, dan produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengetahuan tentang konsep-konsep ini juga memungkinkan individu mengenali istilah keuangan dan memahami fungsi mereka. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi berbagai opsi keuangan dan membuat keputusan

keuangan yang berdampak positif pada kesejahteraan keuangan jangka panjang mereka.

b) Sikap keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap keuangan mengacu pada kecenderungan, pandangan, dan nilai yang dimiliki individu terhadap pengelolaan keuangan. Dalam hal ini, sikap positif terhadap pentingnya menabung, pengendalian diri dalam konsumsi, serta keinginan untuk belajar dan merencanakan keuangan masa depan menjadi bagian dari indikator ini. Sikap yang baik akan membentuk kebiasaan keuangan yang lebih bijaksana dan berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang.

c) Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan adalah bentuk nyata dari penerapan pengetahuan dan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini mencakup kebiasaan mencatat pengeluaran, membuat anggaran, menabung secara rutin, membayar tagihan tepat waktu, serta menghindari utang konsumtif. Perilaku ini menjadi cerminan sejauh mana individu dapat mengelola keuangan secara bertanggung jawab, konsisten, dan terarah sesuai dengan kondisi ekonomi pribadinya.

4

3. Perilaku Konsumtif

a. Definisi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan salah satu bentuk perilaku ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas individu dalam menggunakan atau membeli barang dan jasa. Perilaku ini sering diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan konsumsi secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Dalam banyak kasus, perilaku konsumtif muncul ketika seseorang lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan yang bersifat prioritas dalam kehidupan sehari-hari (Nurwahyuni & Yuniasanti, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Syamsul et al., 2025) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif menggambarkan perilaku individu yang cenderung mengeluarkan pengeluaran untuk barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan. Apabila perilaku ini terjadi secara terus-menerus, maka dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kegiatan menabung.

Menurut (Abdullah et al., 2022) Perilaku konsumtif adalah perilaku yang lebih tidak rasional dalam membeli dan menggunakan barang. Orang cenderung menggunakan lebih banyak barang tanpa mempedulikan tujuan dari barang tersebut dan siapa yang tahu berapa besar nilai manfaat dari barang tersebut. Berdasarkan deskripsi ini, perilaku konsumtif adalah ketika orang lebih tidak rasional dalam menggunakan barang, tetapi lebih didorong oleh keinginan untuk menggunakan barang daripada kebutuhan. Orang dengan perilaku konsumtif mungkin menggunakan barang untuk meningkatkan kenyamanan diri mereka dan sebenarnya mungkin ingin memiliki gaya hidup mewah yang banyak. Orang dengan jenis perilaku ini juga cenderung membeli barang bermerek karena barang-barang ini adalah simbol status sosial yang tinggi.

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang rasional untuk membeli dan menggunakan barang dan jasa, tetapi dalam sebagian besar kasus lebih didorong oleh keinginan dan kebutuhan. Ini adalah membeli barang tanpa mempedulikan manfaat, prioritas, dan tentu saja kondisi serta kemampuan keuangan. Orang dengan perilaku semacam ini akan mengikuti tren dan membeli barang untuk meningkatkan citra diri mereka di lingkungan sosial. Ketika perilaku ini tidak dikendalikan, dapat menyebabkan orang tersebut tidak mampu mengontrol keuangannya dan benar-benar mengabaikan tabungan. Sangat penting untuk mengendalikan pengeluaran dan tabungan keuangan karena perilaku konsumtif dapat memicu

kurangnya disiplin dan dorongan tidak bertanggung jawab untuk membelanjakan.

¹²
b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif di kalangan pelajar tidak muncul begitu saja, melainkan ⁵ dipengaruhi oleh berbagai factor baik dari dalam diri ¹⁶ individu maupun lingkungan sekitarnya. Menurut (Apriliani et al., 2024) terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumtif siswa antara lain sebagai berikut:

a) Iklan

Iklan yang menarik mampu memengaruhi emosi dan persepsi individu untuk membeli suatu produk, bahkan tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Paparan iklan secara berulang mendorong konsumsi impulsif, terutama di kalangan pelajar.

b) Gaya hidup

Remaja dan pelajar yang terbiasa mengikuti tren, mengonsumsi produk bermerek, serta lebih mementingkan status sosial, cenderung melakukan pola konsumsi yang tidak terkendali.

c) Pengendalian diri

Pengendalian diri merupakan faktor internal yang sangat menentukan dalam membatasi atau menahan dorongan untuk ⁶⁰ berbelanja secara impulsif. Individu dengan pengendalian diri yang baik mampu mempertimbangkan manfaat dan urgensi suatu produk sebelum melakukan pembelian. Sebaliknya, individu yang memiliki kontrol diri yang lemah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan, dorongan emosional, dan tekanan sosial, sehingga sering melakukan pembelian ²⁰⁵ secara impulsif dan tanpa perencanaan yang matang.

c. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut (Nainggolan, 2022), ¹⁵³ perilaku konsumtif mencerminkan kecenderungan individu dalam melakukan pembelian secara impulsif, tidak rasional, serta berisiko menimbulkan pemborosan dan inefisiensi dalam penggunaan

keuangan. Adapun indikator perilaku konsumtif terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

a) Membeli produk karena tren

Indikator ini mencerminkan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian produk semata-mata karena produk tersebut sedang populer atau banyak digunakan oleh orang lain, bukan berdasarkan kebutuhan pribadi.

¹⁴ b) Membeli produk karena kemasan yang menarik

Menggambarkan perilaku membeli yang didasarkan pada daya tarik visual atau estetika kemasan, tanpa mempertimbangkan isi atau manfaat fungsional dari produk tersebut.

¹¹ c) Membeli produk karena diskon atau iming-iming hadiah

Menunjukkan dorongan membeli barang karena adanya penawaran promosi seperti potongan harga atau hadiah tambahan, meskipun barang tersebut sebenarnya tidak dibutuhkan.

d) Membeli produk untuk menunjukkan status sosial

Indikator ini mencerminkan perilaku konsumtif yang ⁸² dilakukan untuk meningkatkan citra diri atau gengsi di hadapan orang lain. Pembelian barang dilakukan bukan karena kebutuhan, melainkan untuk mengikuti gaya hidup tertentu agar mendapatkan pengakuan sosial.

e) Membeli produk karena tokoh idola menjadi bintang iklan

Indikator ini menunjukkan kecenderungan membeli produk karena pengaruh selebritas atau tokoh publik yang mengiklankannya. Keputusan pembelian tidak didasarkan pada kebutuhan atau kualitas produk, melainkan karena kedekatan emosional dengan tokoh idola yang dikagumi.

B. Penelitian Terdahulu

¹⁴⁴ Beberapa hasil temuan dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan pembandingan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian-
⁴⁶ penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai variabel yang

diteliti, metode yang digunakan, serta hasil temuan yang relevan sebagai dasar untuk memperkuat landasan teoritis dan kerangka pemikiran penelitian. Berikut ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Tulwaidah et al., 2023a) JURMA: Jurnal Riset Manajemen e-ISSN:2985-7627	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah	Literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap minat siswa dalam menabung. Memahami produk layanan keuangan membantu siswa menghargai manfaat dan kerugian dari tabungan serta hak dan kewajiban terkait. Pada akhirnya, siswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik cenderung lebih suka menabung. Literasi keuangan menyumbang sekitar 46,9% terhadap minat menabung. 50,1% sisanya terdiri dari faktor lain di luar literasi keuangan.
2.	(Rahayu et al., 2021) Journal of Islamic Economics and Banking e-ISSN:2580-3816	Analisis Pengaruh Perilaku Konsumtif, Motivasi, Kelompok Referensi, Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung	Secara simultan, penelitian ini membuktikan bahwa keputusan untuk menabung dipengaruhi secara signifikan oleh empat faktor utama, yakni perilaku konsumtif, motivasi, kelompok referensi, dan kualitas pelayanan. Model regresi memiliki koefisien determinasi (Adjusted R ²) sebesar 44,6%, menunjukkan bahwa keempat variabel memberikan kontribusi sebesar 44,6% terhadap keputusan menabung, sementara sisanya

			dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.
3.	(Irradianty & Azizah, 2023) Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship e-ISSN:2722-7995	56 Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Remaja Kota Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa remaja di Kota Yogyakarta. Remaja yang telah menerapkan pencatatan keuangan menunjukkan pemahaman awal yang baik terhadap siklus keuangan dan kecenderungan menabung. Sosialisasi dari keluarga, terutama peran orang tua dalam berdiskusi dan mengontrol keuangan, juga meningkatkan kesadaran menabung. Selain itu, pemberian uang saku yang sesuai kebutuhan mendorong remaja untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan dan memperkuar
4.	(Fathania & Anindya, 2025) Jurnal Aplikasi Bisnis e-ISSN:2579-3217	1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Gen Z melalui Platform Online	52 Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung. Hasil penelitian terhadap 108 responden generasi Z menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mengenai layanan dan risiko perbankan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menabung di bank syariah melalui platform online. Kemudahan akses teknologi dan layanan perbankan digital juga

			turut peningkatan menabung.	mendorong minat
5.	(Sidebang et al., 1634) Journal Of Social Science Research e-ISSN:2807- 4238	39 Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan	Temuan 145 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan. 8 analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup menjelaskan 36,8% dari minat menabung, 61 sementara 63,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar studi ini. Jelas bahwa literasi keuangan sangat memengaruhi 1497 menabung, sementara gaya hidup berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik.	

Mengkaji penelitian sebelumnya seperti yang dirangkum dalam tabel mengungkapkan cara di mana penelitian saat ini unik. Secara umum, penelitian sebelumnya mengeksplorasi dampak satu atau beberapa variabel spesifik terhadap minat atau keputusan untuk menabung melalui berbagai subjek penelitian. Misalnya, penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah” menganalisis dampak literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Penelitian menemukan bahwa pemahaman mahasiswa tentang produk dan layanan keuangan bank meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menabung. Namun, penelitian gagal menangani perilaku impulsif sebagai variabel yang dapat menentukan minat seseorang untuk menabung.

Penelitian “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Remaja Kota Yogyakarta” mengeksplorasi subjek yang sama, yaitu mahasiswa; namun, variabel juga tidak mencakup perilaku menabung

sebagai fungsi dari perilaku impulsif. Studi lain, ³⁷ *Analisis Pengaruh Perilaku Konsumtif, Motivasi, Kelompok Referensi, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung*” memeriksa perilaku menabung; namun, studi tersebut juga memasukkan variabel perilaku impulsif dan berfokus pada keputusan menabung, bukan pada minat untuk menabung. Studi ini ⁷⁵ juga memasukkan motivasi, kelompok referensi, dan kualitas layanan, yang tidak menjadi fokus ³⁴ dari penelitian yang sedang berlangsung.

Penelitian yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Gen Z melalui Platform Online”* hanya mengkaji ¹⁶⁹ hubungan antara literasi keuangan dengan minat menabung generasi Z yang berkaitan dengan penggunaan layanan perbankan digital. Penelitian tersebut belum mengintegrasikan faktor perilaku konsumtif sebagai variabel yang dapat memengaruhi minat menabung. Penelitian lainnya yang berjudul ³⁹ *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”* ⁷⁶ juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap ⁴³ minat menabung mahasiswa. Namun demikian, variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah gaya hidup, bukan perilaku konsumtif, serta objek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini ¹⁷ secara khusus mengkaji pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI di SMAN 6 Kediri. Penggunaan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian dipandang penting ⁶⁷ karena tingkat pemahaman keuangan yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku keuangan yang bijak apabila individu ⁴³ masih memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengintegrasikan aspek pengetahuan keuangan dengan aspek perilaku konsumsi dalam menganalisis minat menabung pada siswa. ¹⁰

Terdapat dua aspek kebaruan yang membedakan penelitian ini ¹⁰ dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini tidak hanya menguji bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung sebagaimana yang umum dijumpai dalam penelitian sebelumnya, tetapi

juga mengikutsertakan perilaku konsumtif sebagai variabel tambahan yang sangat relevan dengan karakteristik generasi muda masa kini, dimana gaya hidup konsumtif semakin sulit dihindari. Kedua, penelitian ini secara spesifik mengambil siswa sekolah menengah atas sebagai responden, berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang cenderung menggunakan mahasiswa sebagai subjek utamanya. Pemilihan ini didasari oleh pertimbangan bahwa pembentukan kebiasaan menabung seharusnya sudah mulai ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, ⁸⁹ hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung pada siswa serta dapat menjadi masukan dalam pengembangan pendidikan literasi keuangan di lingkungan sekolah.

⁵ C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan rasional yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Penyusunan kerangka berpikir didasarkan pada sintesis dari teori-teori yang relevan, hasil observasi awal, dan kajian literatur yang telah dilakukan (Syahputri et al., 2023). Berdasarkan kajian teori sebagaimana diuraikan di atas, kerangka berpikir ⁶ penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung

²¹ Pada era modern saat ini, literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadi. ¹ Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai aspek keuangan sehingga seseorang mampu mengambil keputusan finansial secara tepat dan rasional (Wasita Adi et al., 2022). Siswa ¹⁴ yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih sadar terhadap pentingnya perencanaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menyisihkan uang untuk tabungan, serta memahami risiko dan manfaat dari pengelolaan uang (Damanik et al., 2023). Pemahaman ini secara tidak langsung mendorong tumbuhnya minat menabung karena siswa mampu melihat nilai penting menabung untuk kebutuhan ¹⁹⁴ jangka pendek maupun jangka

panjang. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menabung secara teratur dan terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiawati et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, manfaat menabung, serta produk perbankan cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong terbentuknya sikap dan keyakinan yang lebih positif terhadap kegiatan menabung sehingga minat untuk menabung juga semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan dengan minat menabung agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman finansial dapat membentuk perilaku keuangan siswa.

2. Pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat menabung

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu dalam mengonsumsi atau membeli barang yang tidak berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan, serta dilakukan secara berlebihan dan impulsif (Danurahman et al., 2023). Pada siswa sekolah menengah, perilaku konsumtif dapat terlihat dari penggunaan uang saku untuk membeli barang-barang yang sedang tren, mengikuti gaya hidup teman sebaya, atau membeli produk karena pengaruh media sosial dan iklan. Kondisi ini berpotensi mengurangi kemampuan dan keinginan siswa untuk menabung, karena dana yang seharusnya dapat dialokasikan untuk tabungan habis untuk konsumsi yang kurang prioritas (Bulango et al., 2025). Oleh karena itu, perilaku konsumtif yang tinggi cenderung menurunkan minat siswa untuk menabung, sedangkan perilaku konsumtif yang rendah dapat membuka peluang lebih besar untuk membentuk kebiasaan menabung yang positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2025) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif dapat memengaruhi perilaku

menabung mahasiswa. Individu yang memiliki kecenderungan konsumsi berlebihan, seperti membeli barang karena tren, promosi, atau dorongan keinginan, cenderung memiliki alokasi dana yang lebih sedikit untuk ditabung. Sebaliknya, individu yang mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya akan lebih mudah mengatur pengeluaran dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif seseorang, maka kecenderungan untuk menabung dapat menurun karena sebagian besar sumber daya keuangan digunakan untuk memenuhi keinginan konsumsi daripada kebutuhan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa untuk memahami pola konsumsi pelajar serta hubungannya dengan kebiasaan menabung.

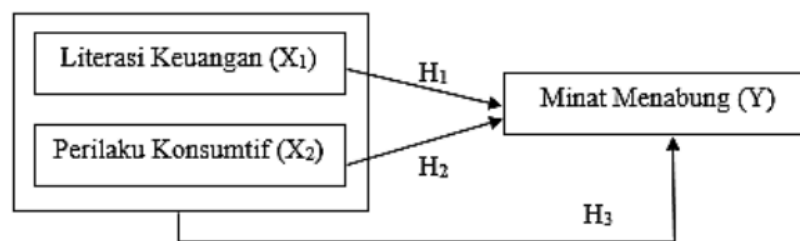
27 3. Pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung

Minat menabung tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal (Tulwaidah et al., 2023b). Dalam hal ini, literasi keuangan dan perilaku konsumtif menjadi dua faktor utama yang saling berkaitan. Di satu sisi, literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran untuk menabung, di sisi lain perilaku konsumtif yang tinggi justru dapat menurunkan niat tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kecenderungan perilaku konsumtif siswa perlu dianalisis secara simultan untuk mengetahui bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi minat menabung secara bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah literasi keuangan tetap mampu meningkatkan minat menabung siswa meskipun mereka memiliki kecenderungan perilaku konsumtif, atau sebaliknya apakah perilaku konsumtif justru dapat menghambat pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat menabung.

Berdasarkan kajian teori yang bersumber dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan perilaku konsumtif merupakan faktor yang berperan dalam membentuk minat menabung siswa. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan serta perencanaan keuangan sejak dini, sehingga mendorong munculnya kebiasaan menabung secara teratur. Sebaliknya, tingkat perilaku konsumtif yang tinggi berpotensi menurunkan minat menabung karena siswa cenderung lebih memprioritaskan pemenuhan keinginan sesaat dibandingkan menyisihkan uang untuk masa depan.

D. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel literasi keuangan (X_1) dan perilaku konsumtif (X_2) terhadap minat menabung siswa (Y) dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara karena kebenarannya belum dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui apakah dugaan yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung

H_{o1} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri

2. Pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat menabung

H_{o2} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri

H_{a2} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri

3. Pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung

H_{o3} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi kausal. Metode kuantitatif menerapkan pendekatan ilmiah untuk mempelajari suatu fenomena melalui pengumpulan dan analisis data berbasis angka (Jauza & Meyniar, 2025). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan (X_1) dan perilaku konsumtif (X_2) terhadap minat menabung siswa (Y) secara parsial maupun kolektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena melalui pengolahan data numerik dan penerapan statistik, pendekatan ini dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Waruwu et al., 2025). Statistik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Desain penelitian explanatory menjelaskan hubungan kausal antar variabel berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.

Regresi linier berganda dipilih sebagai desain penelitian karena terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan desain ini, peneliti dapat melihat tidak hanya pengaruh parsial dari variabel bebas, tetapi juga pengaruh kolektif dari kedua variabel terhadap minat menabung siswa. Untuk alasan inilah, metode kuantitatif adalah metode paling tepat untuk secara objektif dan terukur mendeskripsikan dampak literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI di SMAN 6 Kediri.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian yang bertujuan untuk menerjemahkan konstruk teoretis ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara kuantitatif. Melalui definisi operasional, konsep yang bersifat abstrak dapat diubah menjadi ukuran yang lebih konkret sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara sistematis (Sumarni et al., 2025). Secara umum, definisi operasional

dapat dipahami sebagai panduan yang digunakan untuk mengamati, mengukur, dan menguji variabel-variabel penelitian secara sistematis dan objektif. Variabel-variabel yang bersifat abstrak dijabarkan melalui indikator-indikator tertentu agar dapat dianalisis secara ilmiah.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan pemahaman dasar yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya secara bijak dan terarah. Literasi ini mencakup kemampuan dalam merencanakan keuangan, mengelola pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, tabung, serta memahami risiko dan manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan yang baik akan membantu siswa membuat keputusan finansial secara bijak dan bertanggung jawab untuk masa kini dan masa depan.	Menurut (Septiana et al., 2024) Indikator literasi keuangan sebagai berikut : a. Pengetahuan keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) b. Sikap keuangan (<i>Financial Attitudes</i>) c. Perilaku keuangan (<i>Financial Behavior</i>)
2.	Perilaku Konsumtif (X ₂)	Perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu dalam melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan, tidak berdasarkan kebutuhan, namun lebih dipengaruhi oleh keinginan emosional dan faktor eksternal seperti tren, iklan, atau pengaruh sosial. Dalam konteks siswa, perilaku konsumtif tercermin melalui keputusan pembelian yang impulsif, mengikuti gaya hidup teman sebaya, membeli barang bermerek untuk gengsi, serta kurang	Menurut (Nainggolan, 2022) Indikator perilaku konsumtif sebagai berikut : a. Membeli produk karena tren b. Membeli produk karena kemasan menarik c. Membeli produk karena diskon atau iming-iming hadiah d. Membeli produk untuk menunjukkan status sosial e. Membeli produk karena tokoh idola

		mempertimbangkan nilai guna atau prioritas kebutuhan	menjadi bintang iklan
3.	2 Minat Menabung (Y)	Minat menabung adalah dorongan dalam diri seseorang untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang sakunya secara rutin dengan tujuan tertentu di masa mendatang. Pada siswa, minat menabung mencerminkan kesadaran dan kemauan untuk mengelola uang secara bertanggung jawab serta merencanakan keuangan secara lebih teratur. Minat ini terbentuk dari pemahaman akan manfaat menabung, dukungan lingkungan keluarga dan sekolah, serta kebiasaan positif dalam mengatur keuangan sejak dini. Minat yang kuat terhadap menabung menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku menabung yang konsisten dan berkelanjutan	Menurut (Nazaret Assah & Nurlailah, 2022) Indikator minat menabung sebagai berikut : a. <i>Attention</i> (Perhatian) b. <i>Interest</i> (Ketertarikan) c. <i>Desire</i> (Keinginan) d. <i>Conviction</i> (Keyakinan)

C. Instrumen Penelitian

Studi ini menggunakan kuesioner sebagai alat analisis utama. Alat-alat ini secara sistematis mengatur indikator variabel penelitian ke dalam serangkaian pertanyaan (Ardiansyah et al., 2023). Studi ini menggunakan skala Likert lima poin. Sebagai andalan dari banyak instrumen survei, skala Likert memudahkan analisis peneliti terhadap sikap dan persepsi terkait pernyataan tertentu dengan opsi jawaban survei yang menandakan tingkat persetujuan. (Koo & Yang, 2025) . Lima kategori jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak tahu, setuju, sangat setuju) diberi skor untuk membantu peneliti dalam analisis kuantitatif data yang dihasilkan.

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Koo & Yang, 2025)

Dalam penelitian ini, penyusunan kuesioner didasarkan pada kisi-kisi yang telah dirancang sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan item-item pernyataan yang akan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Rincian kisi-kisi untuk setiap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Literasi Keuangan (X ₁)	Pengetahuan keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)	1, 2, 3, 4
		Sikap keuangan (<i>Financial Attitudes</i>)	5, 6, 7
		Perilaku keuangan (<i>Financial Behavior</i>)	8, 9, 10, 11
2.	Perilaku Konsumtif (X ₂)	Membeli produk karena tren	12, 13, 14, 15
		Membeli produk karena kemasan menarik	16, 17, 18
		Membeli produk karena diskon atau iming-iming hadiah	19, 20, 21
		Membeli produk untuk menunjukkan status sosial	22, 23, 24
		Membeli produk karena tokoh idola menjadi bintang iklan	25, 26, 27

3.	Minat Menabung (Y)	66 <i>Attention</i> (Perhatian)	28, 29, 30
		<i>Interest</i> (Ketertarikan)	31, 32, 33, 34
		<i>Desire</i> (Keinginan)	35, 36, 37
		<i>Conviction</i> (Keyakinan)	38, 39, 40

25 D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Suryani et al., 2023). Populasi menjadi sumber utama dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk digeneralisasikan melalui proses pengambilan sampel. Penelitian ini mengambil siswa kelas XI jurusan IPS SMAN 6 Kediri sebagai populasi yang diteliti. Pemilihan kelas XI sebagai populasi didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini umumnya telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dibanding kelas X, namun belum terbebani oleh persiapan akhir kelulusan seperti siswa kelas XII. Siswa kelas XI juga umumnya sudah memperoleh materi pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Oleh karena itu, siswa kelas XI dianggap relevan dan sesuai untuk menjadi objek dalam penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, siswa kelas XI IPS SMAN 6 Kediri terdiri dari 7 kelas. Namun, dalam penelitian ini digunakan populasi terjangkau yang terdiri dari kelas XI-6 hingga XI-9 dengan jumlah 144 siswa. Pemilihan kelas tersebut dilakukan dengan pertimbangan efektivitas pelaksanaan penelitian serta keterjangkauan dalam proses pengumpulan data. Keempat kelas tersebut dinilai telah cukup mewakili kelas XI IPS sehingga dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Keempat kelas ini akan digunakan sebagai dasar pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah subset pengguna dari kelompok populasi yang lebih besar yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian. Melalui teknik tertentu, dihasilkan contoh yang diharapkan mewakili populasi yang lebih luas secara keseluruhan (Mushofa et al., 2024). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Teknik ini adalah metode pengambilan sampel yang paling dasar (Asrulla et al., 2023). Setiap anggota subkelompok populasi dipilih sebagai responden. Dalam penelitian ini, anggota kelompok XI-6 hingga XI-9 digabungkan menjadi satu kelompok sampel; oleh karena itu, setiap individu dipilih sebagai anggota kelompok sampel sebagai hasil dari pemilihan responden secara acak. Teknik pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk mempertahankan pemilihan anggota sampel secara acak. Pengambilan sampel acak sederhana berarti bahwa setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Proses penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, dari total populasi sebanyak 144 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} \quad n = \frac{144}{1 + 144 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{144}{1 + 0,36}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 105,8$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error*)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh pembulatan jumlah sampel sebanyak 106 siswa. Seluruh anggota populasi dari kelas XI-6 hingga XI-9 digabungkan ke dalam satu kerangka sampel tanpa dilakukan pembagian berdasarkan kelas. Selanjutnya, pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan daftar nama siswa yang telah disusun, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara keseluruhan secara objektif dan tanpa adanya pengelompokan tertentu.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan mencakup seluruh tahapan dari awal hingga akhir pelaksanaan, dimulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang relevan, yaitu rendahnya minat menabung di kalangan siswa. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan secara sistematis dan dijadikan dasar dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini memuat bagian-bagian penting seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri. Oleh karena itu, kajian teori dan kerangka berpikir disusun sebagai landasan ilmiah guna mendukung arah dan fokus penelitian. Seluruh proses dirancang untuk menghasilkan data yang akurat dan analisis yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

143

2. Studi Literatur

Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur sebagai dasar teori dan kerangka berpikir. Studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan minat menabung. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi indikator-indikator variabel yang akan digunakan serta memahami teori yang mendasari hubungan antar variabel.

3. Penyusunan instrumen penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala Likert. Instrumen ini terdiri dari tiga bagian utama yang masing-masing mengukur variabel literasi keuangan (X_1), perilaku konsumtif (X_2), dan minat menabung siswa (Y). Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator yang telah didefinisikan dalam definisi operasional variabel. Instrumen ini dirancang agar dapat mengukur persepsi siswa secara objektif dan kuantitatif.

4. Uji validitas dan reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2023), uji coba dari instrumen harus dilakukan sebelum alat penelitian digunakan dalam studi utama. Uji coba instrumen menilai validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji coba instrumen dapat dilakukan pada responden survei populasi penelitian dengan sampel perkiraan sebanyak 30 responden yang memiliki karakteristik populasi serupa. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada kelas XI-10 hingga XI-12, sehingga menyediakan jumlah responden yang cukup di luar sampel studi utama. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan. Validitas dilakukan menggunakan uji korelasi, di mana validitas ditentukan ketika nilai signifikansi $< 0,05$ (Fakhri Ramadhan et al., 2024). Uji reliabilitas mengukur konsistensi rata-rata dari tes tersebut (Fadli et al., 2023). Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian. Menurut (Machali, 2021), instrumen

penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha-nya $\geq 0,70$. Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Maulana, 2022):

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

28

Keterangan :

 r_{11} = nilai reliabilitas K = banyak butir pertanyaan S_i = varian total $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

5. Pengumpulan data

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data diambil di SMAN 6 Kediri, dengan objek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan IPS yang terdiri dari 4 kelas. Angket disebarakan secara langsung kepada responden, dan peneliti memberikan arahan terkait cara pengisian kuesioner untuk memastikan pemahaman responden terhadap isi pertanyaan.

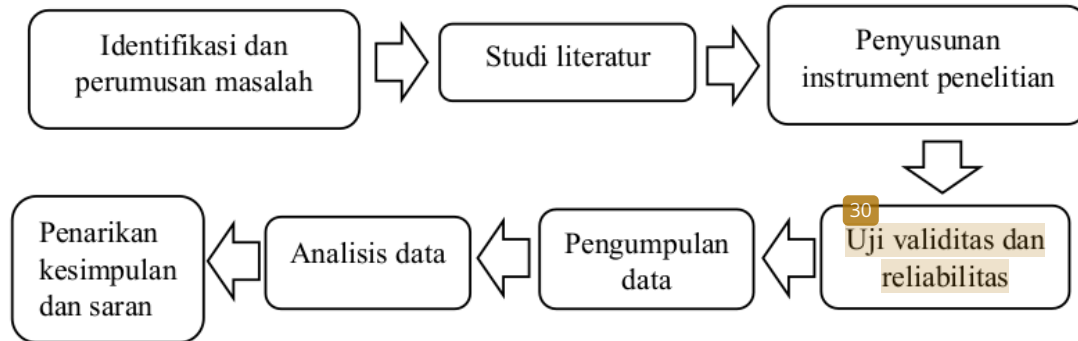
6. Analisis data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan perilaku konsumtif memengaruhi kebiasaan menabung siswa. Penelitian ini menganalisis sejauh mana baik literasi keuangan maupun perilaku konsumtif secara langsung dan tidak langsung berhubungan dengan kebiasaan menabung siswa. Analisis terhadap literasi keuangan dan perilaku konsumtif akan memberikan dasar untuk penarikan kesimpulan penelitian.

7. Penarikan kesimpulan dan saran

Kesimpulan dapat diambil dari temuan penelitian ini berdasarkan data yang dianalisis. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian, dan menanggapi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti

memberikan saran dan rekomendasi kepada sekolah, siswa, dan peneliti potensial lainnya mengenai implikasi dari literasi keuangan, selain potensi implikasi dari mengendalikan perilaku konsumen dan tabungan.



Gambar 3. 1 Alur Tahapan Penelitian

F. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau lingkungan yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pemilihan tempat dilakukan berdasarkan observasi awal dan pertimbangan relevansi antara lokasi dengan fokus penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMAN 6 Kediri, yang berlokasi di JL. Ngasinan 52, Rejomulyo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri Prov. Jawa Timur.

SMAN 6 Kediri dipilih karena memiliki karakteristik populasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan minat menabung di kalangan remaja. Selain itu, SMAN 6 Kediri juga memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih representatif.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan selama periode Maret hingga Juli 2026, dengan mempertimbangkan efektivitas waktu dalam menjangkau seluruh proses pengumpulan dan pengolahan data secara optimal. Pemilihan waktu tersebut juga didasarkan pada kalender

akademik SMAN 6 Kediri, yang berada dalam masa aktif kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan peneliti ¹⁶¹ untuk memperoleh data yang relevan, aktual, dan sesuai dengan kondisi nyata siswa di sekolah. Rentan waktu ini diharapkan mampu mendukung kelancaran setiap tahapan penelitian, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, distribusi angket, hingga ⁷⁵ analisis data penyusunan laporan hasil penelitian.

Tabel 3. 4 Rencana Kegiatan Penelitian

Kegiatan Penelitian	Tahun 2026																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
BAB I																				
BAB II																				
BAB III																				
BAB IV																				
BAB V																				
Ujian Skripsi																				

³ G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa hasil analisis regresi dalam studi ini akurat dan dapat dipercaya. Uji ini terdiri dari tiga komponen utama: uji ⁶ normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. ⁸ Ketiga komponen ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam studi ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa di SMAN 6 Kediri memberikan hasil yang valid.

²⁵ a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi tersebar secara normal. Uji ini ¹⁹⁹ dilakukan karena normalitas residual merupakan salah satu asumsi

utama dalam analisis regresi yang harus dipenuhi agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat dan akurat. Dalam uji normalitas, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, jika Nilai Sig. < 0,05, data tidak tersebar secara normal, sedangkan jika Nilai Sig. ≥ 0,05, data tersebar secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menganalisis sejauh mana korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat menjadi masalah jika variabel independen saling mempengaruhi. Jika multikolinearitas ada, hasil regresi berpotensi menjadi tidak stabil. *Variance Inflation Factor* (atau VIF) menunjukkan nilai lebih besar dari (atau kurang dari) ambang batas 0,10 (atau 10), dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak ada. Jika nilai Tolerance (atau VIF) lebih besar dari (atau kurang dari) 0,10 (atau 10), maka multikolinearitas ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencari varians residual yang tidak sama dalam model regresi. Model regresi yang baik harus menunjukkan homoskedastisitas atau varians residual yang sama. Ketika heteroskedastisitas hadir, hasil estimasi akan bias dan kurang efisien. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka uji dapat menyatakan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah cara menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat siswa SMAN 6 Kediri dalam menabung. Metode ini cocok untuk studi ini, karena dapat menunjukkan variabel dominan yang mempengaruhi minat siswa SMAN 6 Kediri dalam menabung. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Wisamsur et al., 2024) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

1

Keterangan:

Y = Minat menabung siswa

 α = Konstanta β_1, β_2 = Koefisien regresi X_1 = Literasi keuangan X_2 = Perilaku konsumtif

e = Error (tingkat kesalahan)

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

8

Uji t digunakan untuk mempelajari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t akan membantu peneliti untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5 persen. Nilai signifikansi harus kurang dari 0,05. Dalam SPSS, uji t akan dihitung dan nilai t akan sebagai berikut (M. Siregar & Maretha, 2021) :

$$t - hitung = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

96

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel penelitian

b. Uji simultan (Uji F)

6

Uji F akan menilai pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini juga akan menunjukkan validitas keseluruhan model regresi. Uji F akan dihitung sebagai berikut (M. Siregar & Maretha, 2021) :

$$F hit = \frac{R^2/k}{1-R^2/(n-k-1)}$$

102

Keterangan:

F = Nilai hubungan statistic

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah sampel

Apabila nilai signifikansi pada uji-F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan program SPSS versi 23 agar memperoleh hasil yang akurat dan reliabel.

62 c. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Penentuan koefisien simultan (R^2) menunjukkan berapa banyak perubahan variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan perubahan variabel independen(s). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0 berarti variabel independen(s) tidak menjelaskan apa pun tentang perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 1, variabel independen(s) menjelaskan variabel dependen hingga tingkat yang besar. Dalam penelitian ini, kami menghitung R^2 menggunakan SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 6 Kediri

SMAN 6 Kediri merupakan salah satu satuan Pendidikan tingkat menengah atas negeri yang berada di wilayah Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 22 Desember 1986 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0887/O/1986. Sejak awal berdirinya, sekolah ini berada di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbudristek) dengan status sebagai sekolah negeri.

Secara geografis, SMAN 6 Kediri beralamat di Jalan Ngasinan Nomor 52, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri. Sekolah ini berdiri atas lahan dengan luas kurang lebih 12.195 m² yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran. SMAN 6 Kediri terus mengalami peningkatan, baik dari sisi mutu pendidikan, kualitas tenaga pendidik, maupun prestasi peserta didik. Sekolah ini juga memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar mutu Pendidikan yang ditetapkan secara nasional.

Selain fokus pada kegiatan akademik, SMAN 6 Kediri juga memberikan perhatian pada pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadikan sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetap juga pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Berbagai prestasi pun berhasil diraih, baik di tingkat kota, provinsi, maupun pada ajang kompetisi lainnya.

2. Visi dan Misi SMAN 6 Kediri

Visi :

“SMANA CERIA” Cerdas, Terampil dan Berahklak Mulia. Misi :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan untuk mencerdaskan peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan di bidang kurikulum dan ekstrakurikuler guna mencapai prestasi serta membentuk karakter peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan norma-norma agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum pengumpulan data, semua item dalam instrumen penelitian menjalani uji validitas. Tujuannya adalah untuk menguji apakah item-item tersebut dapat mengukur variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada kelompok kecil (uji coba instrumen), sementara tahap kedua dilakukan pada kelompok besar (sampel penelitian). Tahap kedua dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung yang dihitung dengan nilai r -tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Pernyataan item dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang dihitung lebih besar dari r -tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

a. Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Uji validitas ini dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri 30 siswa. Berikut hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	sig	Keputusan
X _{1.1}	0,287	0,361	0,125	Tidak Valid
X _{1.2}	0,465	0,361	0,010	Valid
X _{1.3}	0,701	0,361	0,000	Valid
X _{1.4}	0,442	0,361	0,014	Valid
X _{1.5}	0,680	0,361	0,000	Valid
X _{1.6}	0,779	0,361	0,000	Valid
X _{1.7}	0,359	0,361	0,051	Tidak Valid
X _{1.8}	0,718	0,361	0,000	Valid
X _{1.9}	0,434	0,361	0,016	Valid
X _{1.10}	0,574	0,361	0,001	Valid
X _{1.11}	0,387	0,361	0,035	Valid

Sumber: Output data primer yang diolah peneliti, 2026

Hasil uji validitas dalam Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 11 item pernyataan pada variabel literasi keuangan, 9 item valid, dan 2 item tidak valid. Item yang tersisa dianggap valid dan memiliki $r_{hitung} > r_{table}$ (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Item X_{1.1} dan X_{1.7} dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Item yang tersisa digunakan sebagai instrumen literasi keuangan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, instrumen literasi keuangan terdiri dari 9 item pernyataan yang memenuhi syarat validitas dan sesuai untuk penelitian.

b. Variabel Perilaku Konsumtif (X₂)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumtif

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	sig	Keputusan
X _{2.1}	0,269	0,361	0,112	Tidak Valid
X _{2.2}	0,615	0,361	0,000	Valid
X _{2.3}	0,485	0,361	0,007	Valid
X _{2.4}	0,578	0,361	0,001	Valid
X _{2.5}	0,407	0,361	0,025	Valid
X _{2.6}	0,492	0,361	0,006	Valid
X _{2.7}	0,623	0,361	0,000	Valid
X _{2.8}	0,390	0,361	0,033	Valid
X _{2.9}	0,569	0,361	0,001	Valid
X _{2.10}	0,711	0,361	0,000	Valid
X _{2.11}	0,642	0,361	0,000	Valid
X _{2.12}	0,608	0,361	0,000	Valid
X _{2.13}	0,733	0,361	0,000	Valid
X _{2.14}	0,556	0,361	0,000	Valid
X _{2.15}	0,700	0,361	0,000	Valid
X _{2.16}	0,783	0,361	0,000	Valid

Sumber: Output data primer yang diolah peneliti, 2026

Hasil uji validitas dalam Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 16 pernyataan mengenai perilaku konsumen, 15 di antaranya divalidasi. Pernyataan yang tidak valid tersisa adalah X2.1. Pernyataan X2.2 hingga X2.16 divalidasi, dengan nilai R-hit (R-count) lebih besar dari R-tabel (0,361) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. X2.1 dianggap tidak valid dengan nilai R-hitung sebesar 0,269, lebih kecil dari nilai R-tabel sebesar 0,361, dan nilai signifikansi sebesar 0,112 yang di atas 0,05. Untuk keperluan penelitian ini, X2.1 tidak akan digunakan. Instrumen perilaku konsumen ini terdiri dari 15 item pernyataan yang lolos uji validitas dan dikonfirmasi sesuai untuk digunakan dalam studi ini.

52 c. Variabel Minat Menabung (Y)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menabung

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	sig	Keputusan
Y ₁	0,644	0,361	0,000	Valid
Y ₂	0,484	0,361	0,007	Valid
Y ₃	0,690	0,361	0,000	Valid
Y ₄	0,692	0,361	0,000	Valid
Y ₅	0,789	0,361	0,000	Valid
Y ₆	0,752	0,361	0,000	Valid
Y ₇	0,733	0,361	0,000	Valid
Y ₈	0,771	0,361	0,000	Valid
Y ₉	0,668	0,361	0,000	Valid
Y ₁₀	0,773	0,361	0,000	Valid
Y ₁₁	0,577	0,361	0,001	Valid
Y ₁₂	0,456	0,361	0,011	Valid
Y ₁₃	0,760	0,361	0,000	Valid

Sumber: Output data primer yang diolah peneliti, 2026

Hasil dalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua 13 pernyataan variabel minat menabung dikonfirmasi sebagai valid. Setiap nilai R-hitung (Y1 sampai Y13) lebih besar dari R-tabel (0,361), dan nilai signifikansi semuanya kurang dari 0,05. Oleh karena itu, semua 13 pernyataan variabel minat menabung

dikonfirmasi sebagai valid dan sesuai untuk digunakan dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas dalam studi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kepercayaan dapat ditempatkan pada instrumen agar menghasilkan hasil yang identik pada kesempatan yang berulang. Reliabilitas instrumen berarti bahwa setiap item dalam pernyataan dapat memberikan hasil yang relatif sama kepada responden dalam situasi yang sama. Pengujian ini dilakukan pada semua item dari setiap variabel dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23. Standar yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah jika Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, maka instrumen dianggap reliabel. Hasil dari pengujian reliabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan instrumen survei dalam mengukur variabel penelitian sebelum analisis data selanjutnya.

a. Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan data dari 30 responden pada kelompok kecil, sehingga diperoleh hasil reliabilitasnya sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	9

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah , 2026)

Menurut hasil uji reliabilitas dalam Tabel 4.4, variabel literasi keuangan yang terdiri dari 9 item mencapai skor Cronbach's Alpha sebesar 0,755. Seperti yang dinyatakan oleh (Machali, 2021), jika skor Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, instrumen tersebut dapat diandalkan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor Cronbach's Alpha dari variabel literasi keuangan memenuhi kriteria. Dengan begitu, pernyataan item variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Variabel Perilaku Konsumtif (X_2)

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Konsumtif

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	15

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah , 2026)

Menurut hasil uji reliabilitas dalam Tabel 4.5, variabel perilaku konsumtif, yang memiliki 15 item pernyataan, mencapai skor Cronbach's Alpha sebesar 0,874. Seperti yang dinyatakan oleh (Machali, 2021), jika skor Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, instrumen penelitian dapat diandalkan. Karena skor Cronbach's Alpha sebesar 0,874 lebih tinggi dari ambang batas minimum, item pernyataan variabel perilaku konsumtif dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Variabel Minat Menabung (Y)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Menabung

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	13

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah , 2026)

Menurut hasil uji reliabilitas dalam Tabel 4.6, variabel minat menabung mencapai skor Cronbach's Alpha sebesar 0,900 dari 13 item pernyataan. Sesuai dengan kriteria dari (Machali, 2021), jika skor Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, instrumen tersebut dapat diandalkan. Karena variabel minat menabung memenuhi skor tersebut, variabel ini dianggap dapat diandalkan.

C. Deskripsi Data Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik atau aspek yang diamati atau diukur oleh peneliti (Haifa et al., 2025). Mengidentifikasi variabel tersebut dapat mempengaruhi ruang lingkup dan fokus penelitian, serta hasil penelitian. Studi ini melibatkan deskripsi variabel penelitian dengan menggunakan dua jenis variabel sebagai dasar proses analisis:

Variabel bebas diasumsikan sebagai penyebab perubahan dan perbedaan terhadap variabel penelitian (Hafizah et al., 2025). Oleh karena

itu, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas yang ada digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat, serta pengaruh yang diterima oleh variabel terkait. Dalam studi ini, variabel bebas adalah literasi keuangan (X1) dan perilaku konsumtif (X2).

Variabel terikat mewakili efek dari variabel bebas (Hafizah et al., 2025). Ini adalah variabel yang paling menjadi perhatian peneliti karena menunjukkan dampak dari variabel bebas. Ketertarikan terhadap variabel ini adalah pengaruh yang terkait variabel tersebut terhadap variabel terikat. Dalam studi ini, variabel terikat adalah tingkat minat menabung mahasiswa (Y). Variabel ini diamati sejauh mana minat menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan mahasiswa dan perilaku konsumtif mahasiswa.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas diasumsikan sebagai penyebab perubahan dan perbedaan terhadap variabel penelitian (Hafizah et al., 2025). Oleh karena itu, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas yang ada digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat, serta pengaruh yang diterima oleh variabel terkait. Dalam studi ini, variabel bebas adalah literasi keuangan (X1) dan perilaku konsumtif (X2).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat mewakili efek dari variabel bebas (Hafizah et al., 2025). Ini adalah variabel yang paling menjadi perhatian peneliti karena menunjukkan dampak dari variabel bebas. Ketertarikan terhadap variabel ini adalah pengaruh yang terkait variabel tersebut terhadap variabel terikat. Dalam studi ini, variabel terikat adalah tingkat minat menabung mahasiswa (Y). Variabel ini diamati sejauh mana minat menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan mahasiswa dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 106 responden, Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian untuk

memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Melalui analisis ini, dapat diketahui kecenderungan jawaban responden sehingga memberikan informasi awal mengenai tingkat literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan minat menabung.

Adapun hasil deskripsi masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Variabel Literasi Keuangan

Butir	STS		TS		RG		S		SS		Rata Skor
	F	Row N	F	Row N	F	Row N	F	Row N	F	Row N	
X _{1.1}	-	-	-	-	5	4,7%	59	55,7%	42	39,6%	4,35
X _{1.2}	-	-	-	-	12	11,3%	46	43,4%	48	45,3%	4,34
X _{1.3}	3	2,8%	7	6,6%	45	42,5%	45	42,5%	6	5,7%	3,42
X _{1.4}	2	1,9%	3	2,8%	13	12,3%	39	36,8%	49	46,2%	4,23
X _{1.5}	-	-	2	1,9%	23	21,7%	45	42,5%	36	34,0%	4,08
X _{1.6}	1	0,9%	6	5,7%	18	17,0%	42	39,6%	39	36,8%	4,06
X _{1.7}	2	1,9%	14	13,2%	33	31,1%	38	35,8%	19	17,9%	3,55
X _{1.8}	-	-	3	2,8%	15	14,2%	50	47,2%	38	35,8%	4,16
X _{1.9}	-	-	1	0,9%	3	2,8%	44	41,5%	58	54,7%	4,50

Sumber: data primer yang telah diolah ,2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7, tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pertama, mengenai item X_{1.1}, tidak ada respons dalam kategori sangat tidak setuju atau tidak setuju. Sekitar 5 responden (4,7%) menyatakan keraguan, sementara 59 (55,7%) dan 42 (39,6%) menunjukkan kesepakatan dan sangat setuju, masing-masing. Skor rata-rata untuk X_{1.1} adalah 4,35. Tampaknya dari rata-rata tersebut, responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang elemen pertama literasi keuangan.
- 2) Untuk item X_{1.2}, mayoritas responden (48, 45,3%) memilih sangat setuju. 46 responden lainnya (43,4%) cukup setuju. 12

responden lainnya (11,3%) menyatakan keraguan, sementara ⁴ tidak ada yang memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Skor rata-rata untuk item ini adalah 4,34, menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi.

- 3) Pada X1.3, respons paling sering adalah keraguan dan setuju (masing-masing 45 responden, 42,5%). 7 responden (6,6%) memilih tidak setuju, sedangkan 3 (2,8%) memilih sangat tidak setuju, dan 6 (5,7%) memilih sangat setuju. Item X1.3 memiliki skor rata-rata terendah (3,42) di antara skor indikator literasi keuangan, dan dengan demikian tingkat dispersi respons paling besar.
- 4) Mayoritas responden (46,2%) untuk item X1.4 menunjukkan persetujuan yang kuat, dan 36,8% setuju. Sisanya menyatakan pendapat mereka sebagai ragu-ragu (12,3%), tidak setuju (2,8%), dan sangat tidak setuju (1,9%). ¹⁰ Skor rata-rata item ini adalah 4,32 dengan responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap indikator tersebut.
- 5) Respons untuk item X1.5 didominasi oleh setuju (42,5%) dan sangat setuju (34,0%). Sisanya (21,7%) menyatakan pendapat mereka sebagai ragu-ragu, sementara (1,9%) tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju. Skor rata-rata untuk item ini adalah 4,08.
- 6) Untuk item X1.6, setuju dipilih oleh 39,6% responden, dengan sangat setuju oleh 36,8%. Sisanya (17,0%) ¹³ menyatakan pendapat mereka sebagai ragu-ragu, (5,7%) tidak setuju dan (0,9%) sangat tidak setuju. Skor rata-rata untuk item ini adalah ⁴ 4,06.
- 7) Pada item X1.7, mayoritas responden (35,8%) memilih setuju dengan keraguan (31,1%) sebagai respons yang paling dipilih kedua. Opsi tidak setuju dipilih oleh (13,2%) dengan (17,9%) memilih sangat setuju, sementara (1,9%) ² memilih sangat tidak setuju. Skor rata-rata untuk item ini adalah 3,55. Terdapat lebih

banyak respons tidak setuju dibandingkan item lainnya yang mengindikasikan bahwa beberapa responden tidak sepenuhnya memahami indikator ini.

- 8) Pada item X1.8, setuju dengan 50 responden (47,2%), dan sangat setuju diikuti oleh 38 responden (35,8%). 14,2% menyatakan pandangan netral, dan 2,8% menyatakan tidak setuju, serta tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Skor rata-rata item ini adalah 4,16.
- 9) Pada item X1.9, sebagian besar responden (58, 54,7%) memilih sangat setuju, dan setuju merupakan respons tertinggi kedua dengan 44 responden (41,5%). Netral dipilih oleh 3 responden (2,8%), dan 1 responden (0,9%) memilih tidak setuju, tanpa ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Item ini memiliki skor rata-rata tertinggi dari item literasi keuangan dengan skor 4,50, dan memiliki tingkat kesepakatan tertinggi dari semua item literasi keuangan.
- 10) Secara umum, X1 memiliki kecenderungan respons positif yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya proporsi opsi setuju dan sangat setuju. Skor rata-rata tertinggi untuk item X1.9 yang mendapatkan 4,50, dan terendah untuk item X1.3 yang mendapatkan 3,42. Ini menunjukkan bahwa responden dari studi ini memiliki literasi keuangan yang baik.

b. Deskripsi Data Variabel Perilaku Konsumtif

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Variabel Perilaku Konsumtif

Butir	STS		TS		RG		S		SS		Rata Skor
	F	Row N	F	Row N	F	Row N	F	Row N	F	Row N	
X _{2.1}	11	10,4%	35	33,0%	38	35,8%	18	17,0%	4	3,8%	2,71
X _{2.2}	4	3,8%	42	39,6%	44	41,5%	11	10,4%	5	4,7%	2,73
X _{2.3}	12	11,3%	51	48,1%	29	27,4%	13	12,3%	1	0,9%	2,43
X _{2.4}	6	5,7%	28	26,4%	39	36,8%	26	24,5%	7	6,6%	3,00
X _{2.5}	14	13,2%	43	40,6%	38	35,8%	8	7,5%	3	2,8%	2,46
X _{2.6}	3	2,8%	22	20,8%	21	19,8%	46	43,4%	14	13,2%	3,43
X _{2.7}	-	-	-	-	14	13,2%	39	36,8%	53	50,0%	4,37
X _{2.8}	2	1,9%	17	16,0%	43	40,6%	34	32,1%	10	9,4%	3,31
X _{2.9}	7	6,6%	33	31,1%	35	33,0%	23	21,7%	8	7,5%	2,92
X _{2.10}	4	3,8%	25	23,6%	37	34,9%	23	21,7%	17	16,0%	3,23
X _{2.11}	18	17,0%	42	39,6%	25	23,6%	17	16,0%	4	3,8%	2,50
X _{2.12}	21	19,8%	42	39,6%	31	29,2%	9	8,5%	3	2,8%	2,35
X _{2.13}	13	12,3%	43	40,6%	31	29,2%	13	12,3%	6	5,7%	2,58
X _{2.14}	6	5,7%	29	27,4%	19	17,0%	27	25,5%	5	4,7%	2,96
X _{2.15}	20	18,9%	41	38,7%	19	17,0%	21	19,8%	6	5,7%	2,55

Sumber: data primer yang telah diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada ¹⁸⁶ tabel 4.8, tanggapan responden terhadap variabel perilaku konsumtif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kebanyakan orang memilih ragu-ragu untuk item X2.1 (38 responden atau 35,8%). Pilihan paling populer berikutnya adalah tidak setuju (35 responden atau 33,0%). Sekitar 18 orang (17,0%) memilih setuju. Sisa orang memilih sangat tidak setuju (11 ¹⁸ responden atau 10,4%) dan sangat setuju (4 responden atau 3,8%). Skor rata-rata tidak menunjukkan kecenderungan responden terhadap arah tertentu terkait perilaku konsumen untuk indikator ini.
- 2) Jawaban yang paling populer untuk item X2.2 kembali adalah ragu-ragu (44 responden atau 41,5%). Jawaban berikutnya paling populer adalah tidak setuju (42 responden atau 39,6%). Respon yang tersisa adalah setuju (11 ⁷ responden atau 10,4%), sangat setuju (5 responden atau 4,7%), dan sangat tidak setuju (4 responden atau 3,8%). Skor rata-rata untuk item ini adalah 2,73, dan seperti item sebelumnya, skor ini menunjukkan kecenderungan responden untuk tidak bersikap konsumeristis.
- 3) Untuk item X2.3, jawaban yang paling dipilih adalah tidak setuju (51 atau 48,1% dari semua responden). Jawaban berikutnya adalah ragu-ragu (29 atau 27,4%). Jawaban tersisa ¹⁸ adalah setuju (13 responden atau 12,3%), sangat tidak setuju (12 responden atau 11,3%), dan sangat setuju (1 responden atau 0,9%). Skor rata-rata untuk item ini adalah 2,43, dan seperti item lainnya, skor ini merupakan salah satu yang terendah terkait variabel ini.
- 4) Untuk item X2.4, jawaban utama adalah pilihan ragu-ragu, sebanyak 39 responden, atau 36,8%. Tidak setuju mengikuti dengan 28 responden, atau 26,4%. Setuju hadir berikutnya dengan 24,5%, diikuti oleh sangat setuju dengan 7 responden,

atau 6,6%, dan sangat tidak setuju, sebesar 5,7%, dengan 6 responden. Rata-rata skor item ini adalah 3,00, yang menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian netral terhadap indikator ini.

- 5) Pada item X2.5, pendapat utama adalah tidak setuju dengan 43 responden atau 40,6%. Ini diikuti oleh ragu-ragu dengan 38 responden atau 35,8%. Jawaban ⁹⁷ sangat tidak setuju dipilih oleh 14 responden atau ⁹⁷ 13,2%. Setuju dipilih oleh 8 responden atau 7,5%, sementara ⁹⁷ sangat setuju dipilih oleh 3 responden yang tersisa atau 2,8%. Skor rata-rata pada item ini adalah 2,46, yang berarti secara rata-rata, responden menunjukkan kecenderungan rendah untuk menunjukkan tipe perilaku konsumtif ini.
- 6) Pada item X2.6, pendapat responden mulai bergeser ke arah positif dibandingkan dengan item sebelumnya. Jawaban setuju dipilih paling banyak dengan total 46 responden atau 43,4%. Ini diikuti oleh tidak setuju dengan 22 responden atau 20,8%. Responden yang tersisa menyatakan pendapat mereka melalui jawaban ragu-ragu dengan total 21 responden atau 19,8%, sementara 14 responden atau 13,2% memilih opsi sangat setuju. Opsi sangat tidak setuju dipilih oleh 3 responden yang tersisa atau 2,8%. Skor rata-rata dari item ini adalah 3,43.
- 7) Pada X2.7, hasilnya berbeda. Berbeda dengan bagian lain, ³ tidak ada responden yang memilih 'sangat tidak setuju' atau 'tidak setuju' untuk item ini. Sebagai gantinya, hasilnya menunjukkan 53 (50,0%) peserta 'sangat setuju', 39 (36,8%) 'setuju', dan 14 (13,2%) 'netral'. ² Item ini memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu ³ 4,37. Hasil untuk item ini menunjukkan pernyataan yang berhubungan dengan perasaan positif responden terhadap diskon atau tanggapan pembelian konsumen terhadap penjualan. Sensitivitas terhadap diskon adalah fenomena yang umum di populasi konsumen, sehingga item ini mendapatkan banyak tanggapan positif. Tanggapan pembelian konsumen

terhadap penjualan adalah contoh fenomena negatif dari perilaku konsumen di mana pembelian dipengaruhi lebih oleh faktor eksternal daripada faktor internal.

- 8) Untuk item X2.8, 43 responden (40,6%) menunjukkan respons ragu-ragu, 34 responden (32,1%) menunjukkan persetujuan, 17 responden (16,0%) menunjukkan ketidaksetujuan, 10 responden (9,4%) menunjukkan persetujuan kuat, dan 2 responden (1,9%) menunjukkan ketidaksetujuan kuat. Item ini memiliki skor rata-rata 3,31.
- 9) Untuk item X2.9, 35 responden (33,0%) memilih respons ragu-ragu, 33 responden (31,1%) memilih ketidaksetujuan, 23 responden (21,7%) memilih persetujuan, dan 8 responden (7,5%) memilih persetujuan kuat. Skor rata-rata untuk item ini adalah 2,92, yang mencerminkan tingkat kecenderungan rendah terhadap keterlibatan dalam perilaku yang dimaksud.
- 10) Untuk item X2.10, respons ragu-ragu diberikan oleh 37 responden (34,9%) dan respons ketidaksetujuan diberikan oleh 25 responden (23,6%). Persetujuan diberikan oleh 23 responden (21,7%), persetujuan kuat diberikan oleh 17 responden (16,0%), dan ketidaksetujuan kuat diberikan oleh 4 responden (3,8%).
 2 Item ini memiliki skor rata-rata 3,23. Proporsi mereka yang menunjukkan respons persetujuan kuat relatif lebih tinggi untuk item ini dibandingkan dengan item lainnya, dan dengan demikian, jelas bahwa beberapa responden menyadari keberadaan perilaku yang mengganggu untuk indikator tertentu ini.
- 11) Pada item X2.11, 42 responden (39,6%) memilih tidak setuju, sementara 25 responden (23,6%) bersikap netral. Tidak setuju keras dipilih oleh 18 responden (17,0%), setuju oleh 17 responden (16,0%), dan setuju keras oleh 4 responden (3,8%). Skor rata-rata untuk item ini adalah 2,50. Ini menunjukkan

bahwa para responden memberi skor rendah terhadap indikator perilaku kompulsif.

- 12) Pada item X2.12, 39,6% (42 responden) memilih "tidak setuju," 19,8% (21 responden) "sangat tidak setuju," dan 29,2% (31 responden) memilih "ragu-ragu." "Setuju" dipilih oleh hanya 9 responden (8,5%), dan "sangat setuju" dipilih oleh 3 responden (2,8%). Dengan skor rata-rata 2,35, item ini memiliki skor terendah dari semua variabel perilaku konsumtif, menunjukkan penolakan paling intens dari responden terhadap indikator yang diukur dari item ini.
- 13) Pada item X2.13, "tidak setuju" dipilih oleh 43 responden (40,6%), dan "ragu-ragu" dipilih oleh 31 responden (29,2%). "Sangat tidak setuju" dan "setuju" dipilih oleh jumlah responden yang sama (13) dan "sangat setuju" dipilih oleh 6 responden. Item ini memiliki skor rata-rata 2,58.
- 14) Item X2.14 memiliki jumlah responden tertinggi (39) yang memilih "ragu-ragu" (36,8%). "Tidak setuju" dipilih oleh 29 responden (27,4%). "Setuju" dipilih oleh 27 responden (25,5%), "sangat tidak setuju" dipilih oleh 6 responden (5,7%), dan "sangat setuju" dipilih oleh 5 responden (4,7%). Item ini memiliki skor rata-rata 2,96.
- 15) Pada item X2.15, "tidak setuju" dipilih oleh 41 responden (38,7%), dan "sangat tidak setuju" dipilih oleh 20 responden (18,9%). "Setuju" dipilih oleh 21 responden (19,8%) dan "ragu-ragu" dipilih oleh 18 responden (17,0%). Item
- 16) Secara keseluruhan, hampir seluruh butir pada variabel perilaku konsumtif memperoleh nilai rata-rata dibawah angka 3,00 kecuali pada beberapa butir tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak terlalu tinggi, namun tetap terlihat dalam beberapa aspek tertentu. Nilai rata-rata terendah pada variabel ini

terdapat pada butir $X_{2.12}$ sebesar 2,35 sedangkan nilai rata-rata tertinggi ada pada butir $X_{2.7}$ sebesar 4,37.

c. Deskripsi Data Variabel Minat Menabung

Tabel 4. 9 Deskripsi Data Variabel Minat Menabung

Butir	STS		TS		RG		S		SS		Rata Skor
	F	Row N	F	Row N	F	Row N	F	Row N	F	Row N	
Y ₁	1	0,9%	13	12,3%	30	28,3%	46	43,4%	16	15,1%	3,59
Y ₂	1	0,9%	16	15,1%	46	43,4%	36	34,0%	7	6,6%	3,30
Y ₃	-	-	4	3,8%	27	25,5%	49	46,2%	26	24,5%	3,92
Y ₄	-	-	5	4,7%	14	13,2%	50	47,2%	37	34,9%	4,12
Y ₅	-	-	4	3,8%	17	16,0%	47	44,3%	38	35,8%	4,12
Y ₆	2	1,9%	9	8,5%	31	29,2%	50	47,2%	14	13,2%	3,61
Y ₇	1	0,9%	1	0,9%	6	5,7%	45	42,5%	53	50,0%	4,40
Y ₈	-	-	-	-	11	10,4%	50	47,2%	46	42,5%	4,32
Y ₉	1	0,9%	1	0,9%	10	9,4%	33	31,1%	61	57,5%	4,43
Y ₁₀	-	-	1	0,9%	15	14,2%	45	42,5%	45	42,5%	4,26
Y ₁₁	1	0,9%	-	-	14	13,2%	46	43,4%	45	42,5%	4,26
Y ₁₂	-	-	1	0,9%	16	15,1%	47	44,3%	42	39,6%	4,23
Y ₁₃	1	0,9%	-	-	11	10,4%	38	35,8%	56	52,8%	4,40

Sumber: data primer yang telah diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.9, tanggapan responden terhadap variabel minat menabung dapat diuraikan sebagai berikut:

- Item Y1 menunjukkan mayoritas responden, 46 orang, atau 43,4%, mendukung, sementara kelompok terbesar kedua, 30 orang, atau 28,3%, bersikap netral. Respon yang tersisa adalah: 16 orang, atau 15,1%, sangat setuju; 13 orang, atau 12,3%, tidak setuju; dan 1 orang, atau 0,9%, sangat tidak setuju. Skor rata-rata untuk item ini adalah 3,59. Ini menunjukkan kecenderungan rata-rata terhadap minat yang cukup tinggi dalam menabung.
- Item Y2 menunjukkan kelompok responden terbesar, 46 orang, atau 43,4%, bersikap netral, sementara kelompok terbesar kedua, 36 orang, atau 34,0%, setuju. Respon yang tersisa adalah: 16 orang, atau 15,1%, tidak setuju; 7 orang, atau 6,6%, sangat setuju; dan 1 orang, atau 0,9%, sangat tidak setuju. Rata-rata untuk item ini adalah 3,30. Ini juga merupakan rata-rata terendah untuk sebuah item dalam blok minat menabung. Ini menunjukkan kurangnya minat terhadap item ini, dengan

mayoritas memegang tingkat ketidakpastian terhadap item dan pernyataannya.

- 3) Item Y3 menunjukkan kelompok responden terbesar, 49 orang, atau 46,2%, setuju, dan kelompok terbesar kedua, 27 orang, atau 25,5%, bersikap netral. Respon sangat setuju dan tidak setuju dipilih oleh 26 orang, atau 24,5%, dan 4 orang, atau 3,8%, dari responden, berturut-turut. Skor rata-rata untuk item ini adalah 3,92.
- 4) Respon Y4 memiliki jumlah responden yang paling banyak menyetujui, sebanyak 50 responden (47,2%). Setelah itu, 37 responden (34,9%) memilih jawaban 'sangat setuju'. 14 responden (13,2%) menjawab 'ragu-ragu', dan 5 responden (4,7%) menjawab 'tidak setuju'. Tidak ada respon untuk opsi 'sangat tidak setuju'. Skor rata-rata 4,12 mencerminkan tingkat kesetujuan yang cukup tinggi.
- 5) Untuk item Y5, respons paling populer adalah setuju, dipilih oleh 47 orang (44,3%), diikuti oleh tingkat kesepakatan dengan 38 orang (35,8%). Ragu-ragu dipilih oleh 17 orang (16,0%), dan tidak setuju dipilih oleh 4 orang (3,8%). Tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Skor rata-rata untuk item ini adalah 4,12, seperti pada item sebelumnya, menunjukkan kecenderungan yang sama dari responden terhadap minat menabung.
- 6) Untuk item Y6, respons paling populer adalah setuju, dengan 50 orang (47,2%). Ragu-ragu dipilih oleh 31 orang (29,2%). Responden memilih sangat setuju (14 responden, 13,2%), tidak setuju (9 responden, 8,5%), dan sangat tidak setuju (2 responden, 1,9%). Skor rata-rata untuk item ini adalah 3,61.
- 7) Untuk item Y7, respons paling populer adalah sangat setuju, dipilih oleh 53 orang (50,0%), diikuti oleh setuju dengan 45 orang (42,5%). Ragu-ragu dipilih oleh 6 orang (5,7%). Skor rata-rata untuk item ini adalah 4,40, menunjukkan bahwa

responden memiliki minat tinggi dalam menabung pada indikator tersebut. Anda diberikan tidak setuju (1 responden, 0,9%) dan sangat tidak setuju (1 responden, 0,9%).

- 8) Seperti yang terlihat pada Y8, tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memilih Setuju (50 responden, atau 47,2%). Diikuti oleh Sangat Setuju (45 responden, atau 42,5%), dan Ragu-ragu (11 responden, atau 10,4%). Skor rata-rata adalah 4,32. Responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap pernyataan yang diberikan.
- 9) Berdasarkan data dari item Y9, mode respons adalah "Sangat Setuju." Jumlah responden dalam kategori ini adalah 61 atau 57,5%. Sementara 33 responden atau 31,1% memilih "Setuju," sisanya terdiri dari 9,4% sampel yang memilih "Tidak Yakin," 1 atau 0,9% yang memilih "Tidak Setuju," dan 1 atau 0,9% yang memilih "Sangat Tidak Setuju." Item ini memiliki rata-rata tertinggi dari minat menabung yang sangat dihargai sebesar 4,43. Ini adalah item yang paling mungkin mewakili minat menabung di antara responden.
- 10) Berdasarkan data dari item Y10, pilihan "Setuju" dan "Sangat Setuju" memiliki jumlah responden yang sama, yaitu 45 atau 42,5%. Responden lainnya terdiri dari 15 atau 14,2% yang menjawab "Tidak Yakin," 1 atau 0,9% yang memilih "Tidak Setuju," dan 0 responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju." Item ini memiliki rata-rata 4,26, yang menunjukkan penilaian positif dari responden terhadap item ini.
- 11) Berdasarkan data dari item Y11, jumlah responden yang memilih "Setuju" adalah 46 atau 43,4%. Ini merupakan respons yang paling banyak dipilih. Jumlahnya dekat dengan total responden yang memilih "Sangat Setuju," yaitu 45 atau 42,5%. Responden lainnya terdiri dari 14 atau 13,2% yang memilih "Tidak Yakin," dan 1 atau 0,9% yang memilih "Sangat Tidak

Setuju." Tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju." Item ini memiliki rata-rata 4,26, dan dinilai positif oleh responden.

- 12) Untuk item Y12, setuju dipilih oleh jumlah responden terbanyak, 47 orang (44,3%), dan sangat setuju dipilih oleh 42 responden (39,6%). Secara total, 16 responden (15,1%) tidak yakin, dan 1 responden (0,9%) tidak setuju. Tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Skor rata-rata yang dihitung adalah 4,23, yang berarti bahwa responden memiliki minat positif dalam menabung untuk indikator ini.
- 13) Untuk item Y13, pilihan respons didominasi oleh sangat setuju sebanyak 56 responden (52,8%). 38 responden (35,8%) memilih setuju. 11 responden (10,4%) tidak yakin, dan 1 (0,9%) responden tidak setuju, sementara tidak ada responden yang memilih tidak setuju. Skor rata-rata dari item ini adalah 4,40, yang berarti bahwa sebagian besar responden memiliki tanggapan positif terhadap indikator yang dimaksud.
- 14) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel minat menabung mendapat respons positif dengan rentang nilai rata-rata yang tinggi. Ini diungkapkan oleh dominasi respons setuju dan sangat setuju. Nilai rata-rata tertinggi adalah item Y3.9 dengan 4,43 yang berarti bahwa indikator ini paling mewakili dalam mengukur minat siswa dalam menabung. Indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah item Y3.2 dengan 3,30.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menganalisis apakah data penelitian dapat diterima. Pengujian asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan di bawah ini.

68
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov¹¹⁷ dan menganalisis grafik Normal Probability Plot (P-Plot) dengan bantuan SPSS versi 23. Dalam uji statistik Kolmogorov-Smirnov, data¹²² dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05; dalam P-Plot, jika titik-titik relatif tersebar sepanjang diagonal. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan di⁶² bawah ini.

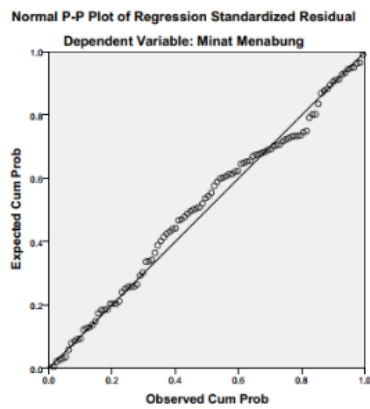
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78950744
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.063
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal
- Calculated from data .
- Lilliefors Significance Correction .
- This is a lower bound of the true significance .

9
Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov⁶⁹ pada Tabel 4.10, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi.



62

Gambar 4. 1 Scatterplot Uji Normalitas

Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2026)

Melihat Diagram P-P Normal pada Gambar 4.1, sebagian besar residual mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, konfirmasi menunjukkan bahwa residual didistribusikan secara normal. Jadi, asumsi normalitas terpenuhi dalam kasus ini, dan analisis dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menemukan variabel independen model regresi dengan korelasi yang kuat . Menemukan variabel independen dengan korelasi yang kuat dan independen penting, karena mereka dapat berdampak negatif terhadap analisis regresi, dan mungkin tidak mungkin menentukan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Multikolinearitas dapat dinilai dengan VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Dengan Tolerance melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10, model regresi bebas dari Multikolinearitas. Sebaliknya, Multikolinearitas ada dalam model regresi jika Tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10, atau VIF lebih besar dari atau sama dengan 10. Hasil dari uji Multikolinearitas yang dilakukan dalam studi ini ada pada tabel di bawah.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	1.000	1.000
Perilaku Konsumtif	1.000	1.000

a. Dependent Variable : Minat Menabung

Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah 2026)

Menurut Tabel 4.11, literasi keuangan dan perilaku konsumtif masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar

1,000. Dengan Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, nilai-nilai ini memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas. Tolerance dan VIF sebesar 1,000 disebabkan oleh korelasi yang rendah antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif yaitu -0,015. Dengan korelasi yang hampir 0, Tolerance dan VIF juga hampir 1, yang akibat pembulatan dalam SPSS versi 23, menghasilkan angka 1,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi studi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam studi tidak memiliki varians residual yang tidak sama untuk setiap observasi. Heteroskedastisitas dapat membatasi keakuratan model dalam menjelaskan hubungan variabel yang dimaksudkan. Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Nilai signifikansi dari variabel independen menjadi fokus pengujian, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.482	3.113		2.082	.040
Literasi Keuangan	-.127	.071	-.172	-1.785	.077
Perilaku Konsumtif	.045	.037	.115	1.196	.235

Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2026)

Menurut hasil uji heteroskedastisitas, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi 0,077 dan perilaku konsumtif sebesar 0,235. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.805	5.151		5.398	.000
Literasi Keuangan	.846	.118	.567	7.163	.000
Perilaku Konsumtif	-.135	.062	-.173	-2.183	.031

a. Dependent Variable : Minat Menabung

Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2026)

Mengacu pada regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.13, nilai konstanta adalah 27.805 di mana koefisien regresi variabel literasi keuangan adalah 0.846, dan perilaku konsumtif adalah -0.135. Hasil penelitian dapat diekspresikan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 27,805 + 0,846 X_1 - 0,135 X_2$$

a. Konstanta = 27,805

Konstanta sebesar 27.805 berarti jika variabel literasi keuangan (X_1) dan variabel perilaku konsumtif (X_2) keduanya nol atau tidak ada perubahan, minat menabung (Y) pada siswa adalah 27.805. Nilai 27.805 adalah minat menabung siswa dalam kondisi awal, dan tidak dipengaruhi oleh variabel independen penelitian.

b. Kefisien Literasi Keuangan (X_1) = 0,846

Koefisien literasi keuangan adalah 0.846 yang berarti bahwa hubungan antara literasi keuangan dan minat menabung bersifat langsung. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan satu unit dalam literasi keuangan, akan ada peningkatan minat menabung siswa sebesar 0.846. Hasil studi menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa menjadi lebih baik jika siswa memiliki minat menabung yang lebih besar.

c. Koefisien Perilaku Konsumtif (X_2) = -0,135

Koefisien perilaku konsumtif bernilai negatif dan sebesar -0.135. Nilai ini berarti bahwa hubungan antara perilaku konsumtif dan minat menabung bersifat tidak langsung atau tidak menguntungkan. Ini berarti jika terjadi peningkatan satu unit dalam perilaku konsumtif, minat

menabung akan menurun sebesar 0.135. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku konsumtif siswa, semakin rendah minat menabung siswa.

18

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

23

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 14 Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.805	5.151		5.398	.000
Literasi Keuangan	.846	.118	.567	7.163	.000
Perilaku Konsumtif	-.135	.062	-.173	-2.183	.031

a. Dependent Variable : Minat Menabung

31

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut:

6

- 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan adalah 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh sangat signifikan terhadap minat siswa dalam menabung (Y). Dengan koefisien regresi sebesar 0,846 dan tanda positif, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan juga akan meningkatkan minat siswa dalam menabung.

- 2) Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif memiliki signifikansi sebesar 0,031 dan oleh karena itu $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa (Y). Koefisien regresinya adalah -0,135, yang berarti hubungan ini bersifat menurun. Dalam hal ini, tingkat perilaku konsumtif yang tinggi cenderung menurunkan minat siswa dalam menabung.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen (X) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 15 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1322.280	2	661.140	28.272	.000 ^b
Residual	2408.635	103	23.385		
Total	3730.915	105			

a. Dependent Variable : Minat Menabung

b. Predictors : (Constant), Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan

Sumber : (Output SPSS Versi 23 yang diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) dan perilaku konsumtif (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa (Y).

2
b. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.342	4.836

a. Predictors : (Constant), Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah 2026)

40
Berdasarkanm Tabel 4.16, diperoleh nilai R Square sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan perilaku konsumtif secara bersama-sama berpengaruh⁶⁵ terhadap minat menabung siswa sebesar 35,4%, sedangkan 64,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,342 menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel bebas dalam menjelaskan minat menabung siswa yaitu sebesar 34,2%.

85
E. Pembahasan

14
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Siswa

Kebiasaan menabung dapat mencerminkan tingkat literasi keuangan seseorang. Analisis menemukan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, dalam hal ini, memiliki pengaruh positif yang lebih besar terhadap minat menabung. Selain itu, nilai koefisien regresi (b) = 0,846. Literasi keuangan yang positif berkaitan dengan minat menabung.

41
Dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memahami dengan baik pengelolaan keuangan mereka memiliki kemampuan yang lebih besar untuk merencanakan dan membuat keputusan yang tepat dalam keuangan mereka. Mahasiswa ini memahami bahwa mereka perlu bertanggung jawab dalam mengontrol pengeluaran mereka, dan memiliki inisiatif untuk mengalokasikan keuangan mereka untuk tabungan, dan kecuali literasi keuangan sangat rendah, mahasiswa tidak

akan merencanakan keuangan mereka, sehingga menabung lebih sedikit.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung adalah positif, yang juga sejalan dengan penelitian Tulwaidah et al. (2023a). Penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian ini dengan nilai t-hitung sebesar 3,107 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,661 ($3,107 > 1,661$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini, dapat dinyatakan bahwa orang yang memahami lembaga keuangan dan produk keuangan serta manfaat dan risikonya, akan memiliki minat menabung yang lebih besar.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Iradianty & Azizah (2023) mengenai siswa remaja dari Kota Yogyakarta. Penelitian menyebutkan bahwa statistik-t untuk literasi keuangan dan minat menabung adalah 2,485 (di mana $2,485 > 1,96$) dan nilai-p adalah 0,013 (yang lebih kecil dari 0,05), yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung. Remaja dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik memahami pentingnya menabung dan bagaimana menghindari pengeluaran yang boros.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa literasi keuangan meningkatkan minat menabung karena siswa memperoleh keterampilan manajemen keuangan yang positif. Keterampilan manajemen keuangan membantu siswa mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik. Literasi keuangan juga membantu siswa membangun sikap positif terhadap penggunaan sumber daya secara bijaksana. Oleh karena itu, literasi keuangan harus diperkenalkan dan diperkuat sejak usia dini dan terus ditingkatkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Pengetahuan keuangan yang cukup membantu siswa membangun sifat menabung. Ini juga membantu siswa memenuhi kebutuhan keuangan mereka dengan lebih baik, terutama di masa depan.

16

2. Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Minat Menabung Siswa

Berdasarkan hasil analisis data uji t parsial, nilai signifikansi dari variabel perilaku konsumen (X2) adalah 0,031. Karena nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka dapat diputuskan bahwa perilaku konsumen berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam menabung. Selanjutnya, koefisien regresi sebesar -0,135 menunjukkan hubungan negatif keduanya variabel tersebut. Ini berarti semakin tinggi perilaku konsumen siswa, semakin rendah minat mereka dalam menabung. Situasi ini menunjukkan bahwa perilaku pengeluaran siswa yang tidak seimbang dengan menabung memerlukan siswa untuk lebih selektif dalam melakukan pengeluaran dan menabung agar dapat mengurangi perilaku konsumtif dalam prioritas pengeluaran mereka. Hasil penelitian ini berkaitan dengan beberapa studi sebelumnya, di mana sebelumnya, studi tentang perilaku konsumsi yang berkaitan dengan minat menabung telah dilakukan. Salah satu studi yang dilakukan oleh (Febrian et al., 2026) menjelaskan bahwa di antara mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Sumatera Utara, terdapat korelasi negatif dengan indeks -0,428, yang berarti semakin banyak dia mengonsumsi, semakin sedikit dia menabung. Ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki perilaku konsumsi tinggi cenderung menghabiskan seluruh uang mereka untuk pengeluaran konsumtif dan mengurangi tabungan mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Simbolon et al., 2025) pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret juga menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai p-value $< 0,05$. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan menerapkan pola hidup hemat memiliki minat menabung yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang cenderung sulit mengontrol pengeluarannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola keuangan dan mengendalikan diri dalam

berbelanja memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menabung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa perilaku konsumtif merupakan salah satu faktor yang berpotensi menurunkan minat menabung siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, khususnya dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengelola keuangannya secara lebih bijak dan memiliki minat menabung yang lebih tinggi sebagai bekal dalam mencapai tujuan keuangan di masa depan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap Minat Menabung Siswa

Menurut hasil uji F, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 28,272. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa (Y). Oleh karena itu, asumsi bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh bersama terhadap minat menabung siswa dapat dibenarkan.

Jumlah pengaruh dari kedua variabel dapat ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,354. Nilai ini menunjukkan bahwa minat menabung siswa dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan perilaku konsumsi sebesar 35,4%. Sisanya sebanyak 64,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pengaruh keluarga, teman, dorongan pribadi, dan variabel lain yang mungkin terkait dengan perilaku keuangan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka dan kemampuan mereka untuk mengontrol konsumsi mereka. Siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup dan kemampuan mengendalikan konsumsi mereka, umumnya memiliki minat menabung yang lebih

tinggi dibandingkan siswa dengan literasi keuangan rendah dan konsumsi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2025) yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), serta nilai F hitung sebesar 10,698 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,73. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan pendapatan secara simultan memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun variabel terikat yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, yaitu pengelolaan keuangan pribadi, penelitian tersebut tetap relevan karena pengelolaan keuangan pribadi dan minat menabung sama-sama termasuk dalam perilaku keuangan individu. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat mendukung temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku konsumtif secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap minat menabung siswa kelas XI SMAN 6 Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menabung siswa kelas 11 di SMAN 6 Kediri. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan, semakin besar motivasi mereka untuk menabung. Siswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik memahami pentingnya menabung, merencanakan pengelolaan uang saku mereka, serta memiliki kemampuan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan. Literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap minat menabung.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku konsumtif siswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menabung siswa kelas 11 di SMAN 6 Kediri. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku konsumtif siswa, semakin kecil minat mereka untuk menabung. Siswa yang cenderung menghabiskan uang saku mereka untuk memenuhi keinginan dan mengikuti berbagai tren yang dipromosikan atau dipengaruhi oleh media sosial, akan kesulitan untuk menabung uang. Perilaku ini akan membuat siswa mengabaikan perencanaan keuangan dan lebih mengutamakan konsumsi. Perilaku ini akan menghambat minat untuk menabung. Di sisi lain, siswa yang mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan mengelola pengeluaran mereka, akan menunjukkan minat yang lebih besar dalam menabung.
3. Literasi keuangan dan perilaku konsumsi mempengaruhi minat siswa dalam menabung uang di kelas XI SMAN 6 Kediri. Secara gabungan, faktor-faktor ini menyumbang 35,4% dari variasi minat menabung, sementara 64,6% lainnya disebabkan oleh faktor eksternal yang menjadi

objek penelitian ini, seperti lingkungan, teman-teman, dan motivasi.
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara peningkatan literasi keuangan dan kemampuan mengendalikan perilaku konsumsi merupakan strategi untuk meningkatkan minat siswa dalam menabung.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Literasi keuangan merupakan faktor utama yang membentuk minat menabung siswa. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan mendorong siswa untuk menyikapi uang saku secara lebih bijak dan memiliki orientasi keuangan jangka panjang. Hal ini memperkuat landasan teoritis bahwa pengetahuan keuangan sejak dini berdampak nyata pada perilaku finansial individu.
- b. Perilaku konsumtif terbukti menjadi penghambat terbentuknya minat menabung. Kecenderungan siswa dalam membelanjakan uang secara berlebihan untuk memenuhi keinginan sesaat mencerminkan lemahnya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini mendukung teori bahwa perilaku konsumsi yang tidak terkendali berdampak negatif terhadap kemampuan individu dalam merencanakan keuangan.
- c. Minat menabung siswa tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan perilaku konsumsi. Hal ini menunjukkan pembentukan kebiasaan menabung tidak hanya memerlukan pemahaman mengenai konsep keuangan, tetapi juga membutuhkan kemampuan mengatur dan mengontrol pola konsumsi sehari-hari. Temuan ini memberikan dukungan terhadap pentingnya pendidikan keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang positif di lingkungan sekolah.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mendukung peningkatan literasi keuangan melalui kegiatan pembelajaran maupun program sekolah, seperti edukasi keuangan, sosialisasi menabung, dan kerja sama dengan lembaga keuangan. Upaya tersebut dapat membantu menumbuhkan kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini.

b. Bagi Guru/Pendidik

Selain menyampaikan materi, guru dapat memberikan contoh dan pengalaman praktis terkait pengelolaan keuangan, seperti perencanaan penggunaan uang saku dan pentingnya menabung. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak mengelola keuangan. Pendampingan dalam penggunaan uang saku, pembiasaan menabung, serta pemberian pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan dapat membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab pada anak.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kesadaran diri dalam mengelola keuangan secara bijak. Pemahaman bahwa literasi keuangan yang baik berdampak langsung pada kemampuan menabung dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan belajar mengenai pengelolaan keuangan. Di sisi lain, siswa perlu mengenali dan mengendalikan kecenderungan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital yang penuh dengan godaan belanja daring dan pengaruh media sosial.

33

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat membuat program literasi keuangan yang terencana dan berjalan secara rutin, misalnya dengan membuka tabungan siswa melalui kerja sama dengan bank, atau menyisipkan materi pengelolaan uang ke dalam kegiatan pembinaan karakter. Dengan adanya program seperti ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya menabung secara teori, tetapi juga terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru/Pendidik

Guru diharapkan dapat mengajarkan pengelolaan keuangan dengan cara yang lebih praktis dan dekat dengan keseharian siswa, seperti latihan mencatat pengeluaran harian atau menyusun anggaran sederhana dari uang saku. Selain itu, diskusi tentang dampak buruk perilaku konsumtif juga perlu sesekali dihadirkan di kelas agar siswa lebih sadar dan kritis dalam menggunakan uang yang dimilikinya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif membimbing anak dalam mengelola keuangan, tidak hanya sekadar memberi uang saku tanpa arahan. Membiasakan anak untuk menyisihkan sebagian uang sakunya setiap minggu, serta mendiskusikan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, merupakan langkah sederhana namun berdampak besar dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah hanya mempertimbangkan dua variabel - literasi keuangan dan perilaku konsumsi untuk menganalisis minat menabung mahasiswa. Studi ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini, yang dipelajari secara bersamaan, menjelaskan minat menabung mahasiswa sebesar 35,4%. Sisanya sebesar 64,6% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini. Untuk alasan ini, disarankan untuk memasukkan variabel lain, misalnya

pengendalian diri, motivasi menabung, pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, inklusi keuangan, dan lainnya.

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

3

123dok.com

Internet Source

4

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

5

repository.unissula.ac.id

Internet Source

6

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

7

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

8

etd.uinsyahada.ac.id

Internet Source

9

repository.uinpalopo.ac.id

Internet Source

10

www.scribd.com

Internet Source

11

Submitted to Universitas Sains Alquran

Student Paper

12

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

13

repository.ub.ac.id

Internet Source

14

repository.umsu.ac.id

Internet Source

15

docplayer.info

Internet Source

16

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

17

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

18

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

19

Submitted to LSPR Communication & Business Institute

Student Paper

20

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

21

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

22

ejournal.indo-intellectual.id

Internet Source

23

repository.staimuttaqien.ac.id

Internet Source

24

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

25

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

26

dspace.uui.ac.id

Internet Source

27

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

28

Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Student Paper

29

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

30

repositori.usu.ac.id

Internet Source

31

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

32

repository.undha.ac.id

Internet Source

-
- 33 Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar
Student Paper
-
- 34 academicjournal.yarsi.ac.id
Internet Source
-
- 35 repository.uhn.ac.id
Internet Source
-
- 36 Submitted to LPPM
Student Paper
-
- 37 journal.lembagakita.org
Internet Source
-
- 38 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper
-
- 39 journal.lembagakita.com
Internet Source
-
- 40 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source
-
- 41 Krisno Berkat Harefa, Nanny Artatina Buulolo, Kurniawan Sarototonafo Zai, Aferiaman Telaumbanua. "Pengaruh E-Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsum Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence & Digital Business, 2025
Publication
-
- 42 Submitted to Universiti Pendidikan Sultan Idris
Student Paper
-
- 43 lib.unnes.ac.id
Internet Source
-
- 44 journal.ilmudata.co.id
Internet Source
-
- 45 jurnal.umt.ac.id
Internet Source
-
- 46 text-id.123dok.com
Internet Source
-
- 47 Submitted to IAIN Pekalongan
Student Paper
-
- 48 kotacirebon.org
Internet Source
-

49 Fakhri Fakhri, Yudi Rahman, Noor Hayati, Hardika Muhammad Fatih. "Model Pengelolaan Keuangan Pegawai Berbasis Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Di KF Kabupaten Tabalong", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

50 Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

51 Submitted to Universitas Jambi
Student Paper

52 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

53 Submitted to Universitas Merdeka Malang
Student Paper

54 eprints.utdi.ac.id
Internet Source

55 jmp-unpak.id
Internet Source

56 Submitted to IAIN Purwokerto
Student Paper

57 digilib.unila.ac.id
Internet Source

58 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

59 repository.unpas.ac.id
Internet Source

60 Nur Hidayat, Winny Lian Seventeen, Helmi Herawati. "Pengaruh Penggunaan Fintech, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Kebiasaan Berbelanja Mahasiswa Di Kota Bengkulu", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026
Publication

61 Siti Halimah Hasibuan, Anriza Witi Nasution, Zulhendry Zulhendry, Muhammad Zuardi, Nuraini Nuraini. "Menumbuhkan Minat Menabung Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan Islam, Motivasi, Digitalisasi, dan Kepercayaan", Jurnal EMT KITA, 2026
Publication

62 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

63 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

64 ejurnal.bunghatta.ac.id
Internet Source

65 journal.ipm2kpe.or.id
Internet Source

66 repository.uma.ac.id
Internet Source

67 Dheo Rimbano, Ade Famalika, Wisdalia Maya Sari, Tri Agriana Sari, Widyana Widyana. "Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior, And Hedonistic Lifestyle On Financial Management University Students In Lubuklinggau City", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

68 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
Student Paper

69 Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Student Paper

70 Muhammad Satria Fadillah, Ardiprawiro. "PENGARUH Boikot Di Media Sosial, Citra Mer Dan Tingkat Kesadaran Konsumen Terhadap Minat Beli KFC", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2026
Publication

71 Sri Lestariningsih, Azam Syukur Rahmatullah, Halim Purnomo. "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU KOTA YOGYAKARTA", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021
Publication

72 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper

73 Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin
Student Paper

74 Submitted to Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Student Paper

75 digilib.uinsby.ac.id
Internet Source

76 nusantarahasanajournal.com
Internet Source

77 Ni Nyoman Anggun Pratiwi, Sang Ayu Putu Frisya Damayanti, Ni Wayan Artika Pramesti Nengah Sudana Yasa, Ni Putu Sasmika Dewi. "Peran Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", Guna Sewaka, 2025

-
- 78 Submitted to Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Student Paper
-
- 79 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source
-
- 80 etd.iain-padangsidempuan.ac.id
Internet Source
-
- 81 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source
-
- 82 repositori.uma.ac.id
Internet Source
-
- 83 repository.undaris.ac.id:8080
Internet Source
-
- 84 Submitted to Universitas Pertamina
Student Paper
-
- 85 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source
-
- 86 Hikmayani Subur, Nurjannah Nurjannah. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Digital terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Generasi Z Kota Makassar", Negeri Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2026
Publication
-
- 87 docobook.com
Internet Source
-
- 88 equilibrium.uniku.ac.id
Internet Source
-
- 89 journal.sepercenter.org
Internet Source
-
- 90 penerbitadm.pubmedia.id
Internet Source
-
- 91 Fitri Diana Devi, Eko Hariyono. "Pembelajaran Materi Perubahan Iklim dengan Model Guided Inquiry Menggunakan Pendekatan Socio Scientific Issues (SSI) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 2024
Publication
-
- 92 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III
Student Paper
-

-
- 93 Submitted to Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Student Paper
-
- 94 eprints.unisbank.ac.id
Internet Source
-
- 95 journal.almadani.ac.id
Internet Source
-
- 96 pdfcoffee.com
Internet Source
-
- 97 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source
-
- 98 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source
-
- 99 Ayu Ramadhaning Tyas, Ika Yustina Rahmawati. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi c Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma)", Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan, 2021
Publication
-
- 100 Febriana Norchofifah Cahyani Azra, Indra Lila Kusuma, Wikan Budi Utami. "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech E-wallet, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Surakarta dan Sekitarnya", YASIN, 2026
Publication
-
- 101 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper
-
- 102 ejournal.borobudur.ac.id
Internet Source
-
- 103 id.123dok.com
Internet Source
-
- 104 repository.ibrahimy.ac.id
Internet Source
-
- 105 repository.radenfatah.ac.id
Internet Source
-
- 106 www.scilit.net
Internet Source
-
- 107 Abdurroziq, Ali. "Analisis Model Inquiry Based Learning (IBL) Dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di ma Minat Kesugihan dan Man 3 Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

108 Amram Rohi Bire, Enos Kabu, Putri Patricia Tety. "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI KEBIJAKAN MODAL MINIMUM DAN SOCIAL MEDIA INFLUENCER TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI", Jurnal Maneksi, 2026
Publication

109 Submitted to Institut Pendidikan Guru Malaysia
Student Paper

110 Radinda Alifia Widarafika Putri, Farahiyah Sartika. "Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung (Studi Kasus Individu Berkeluarga di Kota Malang)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026
Publication

111 Septi Wifasari, Yulistina, Fajar Budiyanto, Andi Urfia Awaliah, Dadang Purwo Ariwidodo. "Pelatihan Ekonomi Rumah Tangga dan Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Publication

112 Submitted to Universitas Negeri Padang
Student Paper

113 data-sekolah.zekolah.id
Internet Source

114 Aola, Ikrimatul. "Pengaruh Pendidikan Keluarga Dan Budaya Religius Madrasah Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTS Ma'Arif Nu 4 Songgom Brebes.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

115 Submitted to Federal University of Technology
Student Paper

116 Submitted to IAIN Bukit Tinggi
Student Paper

117 Submitted to STIE Mahardhika
Student Paper

118 Submitted to School of Business and Management ITB
Student Paper

119 Wahyono, Tri. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Aparatus Sipil Negara (ASN) Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada ASN Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

120 id.wikipedia.org
Internet Source

-
- 121 Rahmi Ramadani, Yuliana FH. "Pengaruh Endorsement Influencer Terhadap Perilaku Konsumtif dan Minat Menabung Siswa SMKN 1 Palembang", *Educatio*, 2025
Publication
-
- 122 Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Student Paper
-
- 123 adoc.pub
Internet Source
-
- 124 ejournal.cibinstitut.com
Internet Source
-
- 125 ejurnal-unisap.ac.id
Internet Source
-
- 126 jurnal.unsur.ac.id
Internet Source
-
- 127 repository.uinsu.ac.id
Internet Source
-
- 128 stiepasaman.ac.id
Internet Source
-
- 129 Dhea Meilani, Abdul Rahman, Dyah Rahmawati, Azizah Azizah, Eva Setya Rini. "Augmen Reality Interactive Media Generates High Science Assessment Scores In Elementary Schools", *Academia Open*, 2026
Publication
-
- 130 Khirzin, Fazaa Daffa Al. "Strategi Pembelajaran Remedial Teaching Dalam Mengembangkan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Mandiraj Banjarnegara).", *Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)*
Publication
-
- 131 Lela Iman Ningrum, Widya Kusumaningsih, Soedjono Soedjono. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Modal Psikologis terhadap Kompeten Profesional Guru: Studi Korelasi di Sekolah Dasar Indonesia", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025
Publication
-
- 132 Nafi, Zidni Choiron. "Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kesugihan Kabupate Cilacap.", *Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)*
Publication
-
- 133 Safwan Razi, Husni Syahrudin, Jumardi Budiman. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, UASAKU, DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN", *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 2023
Publication
-

134 core.ac.uk
Internet Source

135 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

136 e-journal.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

137 ejournal.unma.ac.id
Internet Source

138 ejournal.unp.ac.id
Internet Source

139 eprints.umpo.ac.id
Internet Source

140 esp-journal.com
Internet Source

141 ijsr.internationaljournallabs.com
Internet Source

142 journal.unnes.ac.id
Internet Source

143 ojs.kalbis.ac.id
Internet Source

144 repository.unair.ac.id
Internet Source

145 repository.unp.ac.id
Internet Source

146 repository.unpkediri.ac.id
Internet Source

147 repository.unsri.ac.id
Internet Source

148 Amaliatul Khasanah, Mardiana Mardiana. "Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Gen Z Kota Malang)", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2026
Publication

149 Joko Sustiyo. "Literasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Perilaku Konsumtif pada Generasi Z", Owner, 2022
Publication

150 Siti Chania, Nuraeni Hadiati Farhani. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Modera RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication

151 Yopi Yudha utama, Ulfi Dina Hamida, Mundhori. "DETERMINAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN ANALISA JALUR (STUDI KASUS PADA MAHASISW DI KOTA KEDIRI)", EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 2026
Publication

152 anzdoc.com
Internet Source

153 e-journal.nalanda.ac.id
Internet Source

154 ejurnal.politeknikpratama.ac.id
Internet Source

155 eprints.kwikkiangie.ac.id
Internet Source

156 eprints.uad.ac.id
Internet Source

157 etd.repository.ugm.ac.id
Internet Source

158 idr.uin-antasari.ac.id
Internet Source

159 jimfeb.ub.ac.id
Internet Source

160 journal.stkipsubang.ac.id
Internet Source

161 journal.unismuh.ac.id
Internet Source

162 jurnal.pancabudi.ac.id
Internet Source

163 jurnal.stikes-ibnusina.ac.id
Internet Source

164 ojs.uho.ac.id
Internet Source

165 repository.stienobel-indonesia.ac.id
Internet Source

- 167 Aflintang Wahyu Nur A'ni, Erma Setiawati. "Kemudahan Penggunaan Paylater, Pembelian Impulsif, Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Survei Terhadap Generasi Z di Kota Surakarta", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2026

Publication

- 168 Fanny Nurul Aimi, Anisa Dewi Arismaya. "Trading competition: Upaya peningkatan portofolio keuangan mahasiswa", Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas, 2025

Publication

- 169 Moh. Zaki Kurniawan. "Peran Literasi Keuangan, Harga, Dan Promosi Penjualan Pada Perilaku Konsumtif Generasi Z", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2023

Publication

- 170 Nabilatul Karimah, Dhani Ichsanuddin Nur. "DAMPAK LITERASI KEUANGAN, PENDAPAT, DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MENABUNG PADA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2023

Publication

- 171 eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

- 172 eprints.umm.ac.id

Internet Source

- 173 es.scribd.com

Internet Source

- 174 journal.nurscienceinstitute.id

Internet Source

- 175 journal.uir.ac.id

Internet Source

- 176 journal.yrpiiku.com

Internet Source

- 177 journals.upi-yai.ac.id

Internet Source

- 178 jurnal.aksaraglobal.co.id

Internet Source

- 179 jurnal.untan.ac.id

Internet Source

180

Internet Source

181

pt.scribd.com

Internet Source

182

qdoc.tips

Internet Source

183

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

184

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

185

repository.mahardhika-library.id

Internet Source

186

repository.oso.ac.id

Internet Source

187

repository.ppns.ac.id

Internet Source

188

repository.unja.ac.id

Internet Source

189

repository.upbatam.ac.id

Internet Source

190

repository.usd.ac.id

Internet Source

191

repositorybaru.stieykpn.ac.id

Internet Source

192

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

193

sostech.greenvest.co.id

Internet Source

194

www.coursehero.com

Internet Source

195

www.slideshare.net

Internet Source

196

Nasrawati Nasrawati, Sitti Aisyah, Faiful Adziem. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Aks Teknologi terhadap Tingkat Inklusi Keuangan di Jenepono (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

Publication

197 Nida Yasmin Sofiyah, Diah Arum Sari Nawang Ulan, Tazki Alfikri, Selvidar Armalia, Rahmawati Rahmawati. "Analisis Ekonometrika Pengaruh Kebiasaan Self-Reward Dan Lifestyle Inflation Terhadap Alokasi Tabungan Mahasiswa Universitas Lampung", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026

Publication

198 Nur Azizah, Sigit Hermawan. "Determinants of Student Consumptive Behavior in E Commerce Context", Indonesian Journal of Law and Economics Review, 2025

Publication

199 Sumarni Sumarni, Nurlina Nurlina, Ismawati Ismawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Era Digital", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026

Publication

200 journal2.um.ac.id

Internet Source

201 Anis Afriani, Prestasya Prestasya, Adel Putri Lestari, Aulia Sari. "Analisis Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Kondisi Keuangan Mahasiswa", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026

Publication

202 Fakhirah Husain, Meyta Pangalinan, St. Mukarramah Pratiwi, Fatimah Azzahra. "Pengar Literasi, Gaya Hidup, dan Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Perencanaan Keuangan Pribadi Sebagai Variabel Intervening", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

203 Nadya Apriza Azizi, Khotibul Umam, Fadllan Fadllan. "Determinants of Generation Z's Interest in Using BYOND by BSI: An Empirical Study", Perisai : Islamic Banking and Finar Journal, 2025

Publication

204 Panjarisa Dian Rosa Istanti, Didik Hariyanto. "Pengaruh Red Velvet sebagai Duta Merek pada Penjualan Produk Kosmetik Azarine", Interaction Communication Studies Journal, 2024

Publication

205 Rista Asmaya Sari, Rola Manjaleni. "Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-money dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Bandung", JEMS (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2025

Publication

206 Tri Adelia T, Jumawan Jasman, Sofyan Syamsuddin. "Pengaruh Literasi Keuangan dan G Hidup Terhadap Minat Investasi Milenial dengan Sikap Keuangan", JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi), 2025

Publication

207

Utami, Yuli Hana Puji. "Pengaruh Wisata Religi Terhadap Penguatan Spiritual dan Pemahaman Keislaman Bagi Siswa MTs di Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Nege Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

208

www.neliti.com

Internet Source

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



Universitas Nusantara PGRI Kediri
UPT, PERPUSTAKAAN, PUBLIKASI DAN INOVASI
Alamat: Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kota Kediri 64112
Telp. (0354) 771576, (0354) 771503, (0354) 771495, Fax. (0354) 771576
Website: <http://ppi.unpkediri.ac.id/> Email: perpustakaan@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SIMILARITY

Ketua UPT Perpustakaan, Publikasi dan Inovasi Universitas Nusantara PGRI Kediri menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama Mahasiswa : Diva Adelia Putri Ardhianti
NPM : 2212030029
Program Studi : S1-Pendidikan Ekonomi

Judul Karya Ilmiah:

"Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI SMAN 6 Kediri"

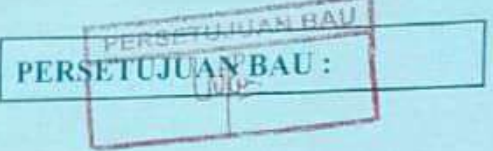
Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal 30% *similarity* sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap subbab naskah Laporan **Tugas Akhir/Skripsi/Tesis** yang disusun.
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kediri, 01 Juli 2026
Ka UPT PPI,



Dr. Abdul Aziz Hunaifi, M.A



**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : DIVA ADELIA PUTRI ARDHIANTI
NPM : 2212030029
Fak/Jur/Prodi : FEB / PENDIDIKAN EKONOMI
Alamat Rumah : Jl. Letjen. S. parman III , Cangkringan, Nganjuk.
Alamat email : divaadelia1912@gmail.com
No. Telp./HP : 0858 - 5210 - 4508
2. DOSEN PEMBIMBING I : Ijetjep Yusuf Afandi, S. Pd., S. E., M. M.
Alamat Rumah : _____
Alamat email : tjetjep@unpkediri.ac.id
No. Telp. / HP : 0812 - 5907 - 040
3. DOSEN PEMBIMBING II : Dra. Elis Irmayanti, SE, M.Pd.
Alamat Rumah : _____
Alamat email : elis@unpkediri.ac.id
No. Telp. / HP : 0813 - 3555 - 9360
4. JUDUL KTI : _____

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap
Minat Menabung Siswa Kelas XI SMAN 6 Kediri

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Senin	08.00	LPKM
	Rabu	10.00	LPKM
	Kamis	08.00	LPKM
Pembimbing II	Selasa	15.00	Warek II
	Rabu	15.00	Warek II
	Jumat	15.00	Warek II

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	11-03-2026	Judul	ACC	<i>Ind</i>
2.	13-04-2026	BAB I	Rev. Latar Belakang, Rumusan Masalah	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
3.	16-04-2026	BAB I	ACC	<i>Ind</i>
4.	20-04-2026	BAB II	Rev. Indikator, penulisan	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
5.	22-04-2026	BAB II	ACC	<i>Ind</i>
6.	23-04-2026	BAB III	Rev. Instrumen Penelitian	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
7.	27-04-2026	BAB III	Rev. Definisi operasional	<i>Ind</i>
8.	29-04-2026	BAB III	Rev. Populasi, sampel	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
9.	04-05-2026	BAB III	ACC	<i>Ind</i>
10.	19-06-2026	BAB IV	Rev. Lihat Catatan	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
11.	22-06-2026	BAB IV	ACC	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
12.	23-06-2026	BAB V	Rev. Kesimpulan	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
13.	25-06-2026	BAB V	ACC	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
14.	26-06-2026	Abstrak	ACC	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
15.	26-06-2026	Artikel	Rev. Lihat Catatan	<i>Ind</i> <i>Ind</i>
16.	29-06-2026	Artikel	ACC	<i>Ind</i> <i>Ind</i>

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	11-03-2026	Judul	ACC	<i>Cirin.</i>
2.	05-05-2026	Bab 1 & 3	Perbaiki Lihat catatan	<i>Cirin.</i>
3.			Instrumen, lihat catatan	<i>Cirin.</i>
4.	7-5-26	bab I	ACC.	<i>Cirin.</i>
5.		II	Perbaiki	<i>Cirin.</i>
6.		Instrumen	ACC.	<i>Cirin.</i>
7.		bab. III	ACC	<i>Cirin.</i>
8.	13-5-26	bab II	kebaruan dan kerangka berpikir	<i>Cirin.</i>
9.	10-6-26	bab IV	ACC	<i>Cirin.</i>
10.	17-6-26	bab IV	Cek typo, pindahkan validitas sebelum data	<i>Cirin.</i>
11.	17-6-26	bab V	Cek typo	<i>Cirin.</i>
12.	18-6-26	bab IV	ACC	<i>Cirin.</i>
13.	18-6-26	bab V	ACC	<i>Cirin.</i>
14.	24-6-26	Artikel	Artikel, jarak baris 1	<i>Cirin.</i>
15.	24-6-26	Abstrak	jarak baris 1	<i>Cirin.</i>
16.	26-6-26	Abstrak + Artikel	ACC	<i>Cirin.</i>

Mengetahui,
Kaprod

[Signature]
Dr. Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd.
NIDN 071098201

Kediri, 29 Juni 2026
Mahasiswa Ybs,

[Signature]

NPM 2212030029



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 20 Juli 2026 bertempat di Ruang UJIAN CMN42 Universitas Nusantara PGRI Kediri, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri :



Nama : Diva Adelia Putri Ardhianti
NPM : 2212030029
Prodi : S1-Pendidikan Ekonomi
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif
Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI SMAN 6 Kediri
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 92 (A)

Ketua Penguji

✓ Valid

(TJETJEP YUSUF AFANDI, S.E,
S.Pd, M.M)

Penguji 1

✓ Valid

(BAYU SURINDRA, S.Pd, M.Pd)

Penguji 2

✓ Valid

(Dra. ELIS IRMAYANTI, S.E., M.Pd)

NB:

- Input Nilai dilakukan oleh Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n melalui siakad
- Nilai Final berasal dari gabungan seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Tjetjep Yusuf Afandi, Elis Irmayanti, Bayu Surindra
- Pastikan semua penguji telah melakukan input nilai



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status Terakreditasi Baik Sekali

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 771576, 771503 Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI



Nama : Diva Adelia Putri Ardianti
NPM : 2212030029
Prodi : S1-Pendidikan Ekonomi
Semester/Tahun Akademik : Genap, 25/26
Hari/Tanggal Ujian : Senin / 20 Juli 2026
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif
Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI SMAN 6 Kediri
Dengan Hasil : Revisi Naskah
Nilai : 92 (A)

Catatan Revisi:

cek berkas skripsi yg sdh di beri catatan dan di beri tanda, cek lembar revisi

Ketua Penguji

(TJETJEP YUSUF AFANDI, S.E.,
S.Pd, M.M)

Penguji 1

(BAYU SURINDRA, S.Pd, M.Pd)

Penguji 2

(Dra. ELIS IRMAYANTI, S.E., M.Pd)

NB:

- Tanda Tangan revisi (Ketua Penguji, Penguji 1, dan Penguji ke-n) dilakukan secara manual
- Nilai berasal dari gabungan dari seluruh dosen penguji
- Daftar Dosen yang telah mengisi nilai: Tjetjep Yusuf Afandi, Elis Irmayanti, Bayu Surindra